

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, KOMITMEN
ORGANISASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
UPAYA PENCEGAHAN *FRAUD* PENGELOLAAN DANA DESA**

**(Studi Kasus Empat Belas Desa di Kecamatan Wonosari,
Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Niken Wulandari

No. Mahasiswa: 17312457

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, KOMITMEN
ORGANISASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
UPAYA PENCEGAHAN *FRAUD* PENGELOLAAN DANA DESA**

**(Studi Kasus Empat Belas Desa di Kecamatan Wonosari,
Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas
Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Niken Wulandari

No. Mahasiswa: 17312457

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 28 April 2021

Penulis



(Niken Wulandari)

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, KOMITMEN
ORGANISASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
UPAYA PENCEGAHAN *FRAUD* PENGELOLAAN DANA DESA**

**(Studi Kasus Empat Belas Desa di Kecamatan Wonosari,
Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Niken Wulandari

No. Mahasiswa: 17312457

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 29 April 2021

Dosen Pembimbing,



Scanned with CamScanner

(Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFA)

Berita Acara Ujian Akhir Skripsi

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, KOMITMEN ORGANISASI DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN FRAUD PENGELOLAAN DANA
DESA (Studi Kasus Empat Belas Desa di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020)

Disusun oleh : NIKEN WULANDARI

Nomor Mahasiswa : 17312457

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 08 Juni 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Q.S. Al-Baqarah 216)

“Kau tak akan pernah mampu menyeberangi lautan sampai kau berani berpisah dengan daratan”

(Christopher Colombus)

“Banyak orang gagal dalam hidup karena tidak menyadari seberapa dekat mereka dengan kesuksesan ketika mereka menyerah”

(Thomas Edison)

الجمعة الاستاذة الانيسة

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahil'akhirabbil'aalamiin

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas izin-Nya, saya dapat menyelesaikan kewajiban saya dalam menuntut ilmu yang setinggi-tingginya.

Dengan penuh rasa bahagia, saya persembahkan karya tulis sederhana yang masih jauh dari kata sempurna. Namun, karya ini dapat selesai dengan jerih payah penulis yang diiringi oleh dukungan, doa, dan ridho dari orang-orang sekitar penulis. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang saya cintai.

Ngateno dan Tri Haryanti

Saya mengucapkan terima kasih atas seluruh kasih sayang, dukungan, doa, serta nasihat yang selalu mengalir tiada batas dan henti.

Ngadirah

Alm. Martono

Iis Pujiyanti S.Pd

Kelik Supriyanto S.Pd.I.

Mikayla Azzahra

Saya ucapkan terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Algita Puspita

Saya berterima kasih atas seluruh bantuan, bimbingan, dukungan, serta *brainstorming* selama pengerjaan skripsi ini sehingga saya dapat menyelesaikannya.

Audy Astika Dewi S.Ak

Saya ucapkan terima kasih untuk seluruh perangkat desa sekecamatan Wonosari atas dukungan dan bantuan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Berkat perjuangan beliau, kita semua dapat merasakan cahaya dari ilmu pengetahuan.

Tiada kata yang dapat disampaikan dan diucapkan oleh penulis selain kata syukur. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin walaupun masih terdapat banyak kekurangan di dalam skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu serta membimbing dengan memberikan dukungan, motivasi, dorongan, semangat, doa, masukan, serta nasihat membangun bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan sayangi, Bapak Ngateno dan Ibu Tri Haryanti. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas seluruh dukungan, baik secara morel maupun materiel seperti perhatian, kasih sayang, nasihat, dukungan yang selalu menyemangati, pengorbanan, serta kesabarannya dalam mendidik dan membesarkan saya hingga saat ini agar saya dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi sekitar.

2. Kakekku alm. simbah Martono, nenekku simbah Ngadirah, tanteku Iis Pujiyanti, siomku Kelik Supriyanto, sepupu-sepupuku Chrisna Dwi Utami dan Mikayla Azzahra terima kasih telah memberikan motivasi, bantuan, dukungan, serta hiburan kepada penulis. Tak lupa, Astika yang sudah sangat membantu dalam penulisan karya ilmiah ini.
3. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFrA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, kritik, masukan, dan waktu yang sangat bermanfaat, sehingga saya dapat menjadi mahasiswi yang lebih baik dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, bantuan, pengalaman, dan pelajaran bagi penulis selama berkuliah.
8. Seluruh pegawai perangkat desa yang berada di empat belas kantor desa Kecamatan Wonosari yang telah bersedia untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Segala bentuk bantuan yang telah diberikan sangat

bermanfaat bagi saya, semoga bapak/ibu mendapatkan balasan yang berlipat lipat dari Allah SWT aammiinn serta selalu diberikan kesehatan dan kelancaran segala urusan-urusannya.

9. Sahabatku selama berkuliah, Nadya Zuhlina, Alifia Miftahul Jannah, Fitriia Khoerunisa, yang selalu menemani penulis, memberikan dorongan, masukan, tempat berbagi canda tawa dan melalui berbagai macam suka duka selama menuntut ilmu di Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Terlalu banyak momen yang sudah kami habiskan bersama selama berkuliah sehingga tidak dapat saya tuliskan satu per satu. Intinya, saya sangat bersyukur karena telah dipertemukan dengan kalian dan saya juga sangat berterimakasih atas segala bentuk bantuan yang telah kalian berikan. *See you on top guys! Jangan lupa bahagia sobat.*
10. Teman selama berkuliah, Mia Lailatuzzikriyah, Ervia Yulianti, Labibah Arifiana, Arsyta Niam Fajria yang sudah berjuang bersama-sama dan sudah berkontribusi menjadi mentor terbaik dalam menghadapi Ujian Komprehensif hingga saya bisa lulus hanya dengan sekali ujian. Terima kasih karena selalu berbagi, canda, tawa, receh, menghadapi segala bentuk kepanikan, kekhawatiran, kekepyohanku, dukungan, masukan, dan semangatnya selama menuntut ilmu di Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
11. Teman-teman yang dipertemukan karena seringnya *key-in* kelas bareng Dayinta, Arti Pangestu. Sungguh saya tidak menyangka akan terjalin hubungan pertemanan yang lebih akrab karena seringnya *key-in* kelas bareng dan sering

istirahat di masjid FE tercinta. Masa-masa itu adalah salah satu momen terindah yang akan selaluku ingat sampai kapan pun. Terima kasih atas kesukarelaan kalian menemaniku disaat aku butuh teman dan segala macam canda tawa yang sudah dibagi selama ini. Semoga pertemanan ini tidak akan memudar tergerus zaman.

12. Audy Astika Dewi S.Ak., ciyee udah sarjana duluan aja kamu! Sahabat sekaligus teman berbagi dari yang bersifat normal hingga abnormal sejak SMA, yang selalu sabar, kocak, dan setia menemani kemanapun yang aku inginkan walaupun terkadang tanpa tujuan yang jelas. Terima kasih banyak karena selalu meluangkan waktumu untukku, support yang selalu kamu berikan untukku supaya segera lulus dengan IPK yang memuaskan, menampung segala keluh kesahku, berbagi cerita, canda tawa, dan tangis bersama selama ini. Sukses selalu dan semoga kebahagiaan selalu menyertaimu as!
13. Layla Al-Afifah yang saat ini sedang berjuang menempuh studi S-1, terimakasih sahabat dari bayikuu yang selalu sabar menemaniku membagikan kuesioner penelitian hingga ke pelosok desa. Terimakasih juga karena selalu ada buat aku disaat aku butuh, selalu ada disaat aku sendirian, selalu menerima segala bentuk curahan hatiku, selalu sabar menghadapi kemanjaanku, terimakasih sudah mau berproses bersama. Ayoo faahh cepet lulus dan kita wujudkan mimpi-mimpi kita jadi kenyataan, *we can do it girls!*

14. Grup *chat* alumni IPS 3 SMA N 2 Playen, terima kasih atas segala dukungan morel selama kita berteman. Semoga semua yang kita impikan dan cita-citakan dapat terwujud bersamaan dengan langgengnya hubungan pertemanan ini.
Thank you guys!
15. Seluruh penghuni kos Putri Anjani, Ibu Ulfa selaku pengelola kos yang selalu baik hatinya, selalu memberikan dukungan, memberikan wejangan yang begitu berguna bagi kehidupan, tempat curhat serta tempat berbagi terima kasih sudah selalu menyediakan tempat ketika aku membutuhkannya.
16. Mirsa Safira teman sejak SMA, teman ospek di kampus, teman seperskripsian, teman curhat saat KKN daring yang super duper ribet serta teman yang selalu menyediakan wifi dirumahnya ketika *key-in* tiba. Teman yang selalu kepyoh, kocak, khawatiran terhadap segala sesuatu, dan super duper heboh. Terimakasih atas segala bentuk bantuan, dukungan, canda tawamu serta waktumu yang telah kamu luangkan untukku. *Wish you all the best mir!*
17. Teman teman KKN daring angkatan 61, terutama teman-teman *sub unit* pemberdayaan masyarakat unit 141, Sultan dan Ranti. Terima kasih atas kerja samanya dalam menyelesaikan tanggung jawab dan Alhamdulillah dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Walaupun tidak bisa *meet up* karena jarak yang begitu jauh memisahkan kami dan dengan segala macam keterbatasan yang ada.
18. Teman-teman seperjuangan di kampus, yaitu Akuntansi angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua kerja sama

serta kerja kerasnya, dukungan, serta dorongan untuk terus berjuang selama sesuatu yang diperjuangkan itu hal yang baik dan bermanfaat. Semoga kita dapat mengamalkan ilmu dan amanah dalam menjalani kehidupan setelah menyanggah gelar S.Ak di belakang nama.

Serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah memberikan ganjaran dan memberikan kebahagiaan kepada kita semua.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, April 2021

Niken Wulandari

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Keagenan	14
2.1.2 <i>Fraud</i>	16
2.1.3 Kompetensi Aparatur Desa	21
2.1.4 Komitmen Organisasi	23
2.1.5 Sistem Pengendalian Internal.....	26
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu	28
2.3 Hipotesis Penelitian.....	31

2.3.1 Pengaruh Sistem pengendalian internal terhadap pencegahan <i>fraud</i> pengelolaan dana desa	31
2.3.2 Pengaruh Kompetensi aparatur desa terhadap upaya pencegahan <i>fraud</i> pengelolaan dana desa	32
2.3.3 Pengaruh Komitmen organisasi terhadap upaya pencegahan <i>fraud</i> pengelolaan dana desa	33
2.4 Kerangka Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	40
3.3.1 Pencegahan <i>Fraud</i>	40
3.3.2 Kompetensi Aparatur Desa	41
3.3.3 Komitmen Organisasi	43
3.3.4 Sistem Pengendalian Internal	44
3.4 Metode Analisis Data	47
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	47
3.4.2 Uji Kualitas Data	47
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	48
3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	50
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	53
4.2 Hasil Pengumpulan Data	54
4.3 Karakteristik Responden.....	55
4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	56
4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	57
4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Jabatan	57
4.4 Analisis Statistik Deskriptif	58
4.5 Uji Kualitas Data	60

4.5.1 Uji Reliabilitas	60
4.5.2 Uji Validitas	61
4.6 Uji Asumsi Klasik	63
4.6.1 Uji Normalitas	63
4.6.2 Uji Multikolinearitas.....	64
4.6.3 Uji Heteroskedastisitas	65
4.7 Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
4.7.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square).....	68
4.7.2 Uji Hipotesis Kelayakan Model (Uji F).....	69
4.7.3 Uji Hipotesis (Uji t)	70
4.8 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	81
5.3 Saran	82
5.4 Implikasi Penelitian	83
Daftar Pustaka.....	85
Lampiran.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Penelitian 35



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Skala Likert	39
Tabel 3.2: Instrumen Penelitian Pencegahan <i>Fraud</i>	41
Tabel 3.3: Instrumen Penelitian Kompetensi Aparatur Desa	42
Tabel 3.4: Instrumen Penelitian Komitmen Organisasi	44
Tabel 3.5: Instrumen Penelitian Sistem Pengendalian Internal	46
Tabel 4.1: Hasil Pengembalian Distribusi Kuesioner	54
Tabel 4.2: Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden.....	55
Tabel 4.3: Karakteristik Berdasarkan Umur Responden	56
Tabel 4.4: Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden	57
Tabel 4.5: Karakteristik Berdasarkan Masa Jabatan Responden	58
Tabel 4.6: Hasil Uji Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.7: Hasil Uji Reliabilitas.....	61
Tabel 4.8: Hasil Uji Validitas	62
Tabel 4.9: Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.10: Hasil Uji Multikolenearitas	65
Tabel 4.11: Hasil Uji Heterskedastisitas	66
Tabel 4.12: Hasil Uji Regresi Berganda.....	67
Tabel 4.13: Uji Koefisien Determinasi.....	69
Tabel 4.14: Hasil Uji Hipotesis Kelayakan Model (Uji F).....	70
Tabel 4.15: Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian dari Disdukcapil	93
Lampiran 3: Kuesioner Penelitian.....	94
Lampiran 4: Tabulasi Data Responden	104
Lampiran 5: Analisis Statistik Deskriptif.....	119
Lampiran 6: Uji Kualitas Data.....	120
Lampiran 7: Uji Asumsi Klasik	131
Lampiran 8: Analisis Regresi Linear Berganda.....	133
Lampiran 9: Uji Hipotesis	134

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi aparatur desa, komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Sampel pada penelitian ini berjumlah 70 responden. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi perangkat desa dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Sedangkan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

Kata kunci: Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pencegahan *Fraud*.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of competence of village officials, organizational commitment and internal control systems on efforts to the prevention of fraud in the management village fund. The sampling technique using convenience sampling technique. Sources of data used in this study are primary data, namely data obtained directly from respondents using a questionnaire. The sample in this study amounted to 70 respondents. Data processing in this study used the SPSS version 25 program. This research uses quantitative methods with multiple linear regression analysis techniques and hypothesis testing using the F test and t test. The results of this study indicate that the competence of village officials and the internal control system has a positive effect on efforts to prevent fraud in the management village fund. Meanwhile, organizational commitment has a negative effect on efforts to prevent fraud in the managemen village fund.

Keywords: Competence of Village officials, Organizational Commitment, Internal Control System, and Fraud Prevention.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, salah satu program yang sedang gencar dilakukan yaitu program Nawacita. Pemerintah Indonesia melalui Presiden Jokowi terus berkomitmen untuk dapat memajukan Indonesia kearah yang lebih baik lagi melalui peningkatan pembangunan desa. Peningkatan pembangunan desa dengan tujuan untuk dapat memberikan jaminan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara menyeluruh yang merupakan prioritas kebijakan pemerintahan saat ini. Hal ini disebutkan di dalam program Nawacita ketiga yaitu dapat membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Dalam rangka untuk mendukung penguatan dan pembangunan infrastruktur desa, sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, berisi mengenai pengalokasian dana desa dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan desa. Maka dari itu setiap desa di seluruh Indonesia akan menerima transfer alokasi dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di mana jumlah dana yang dialokasikan untuk masing-masing desa yaitu sebesar 1 miliar rupiah per tahunnya.

Dana desa merupakan salah satu sumber daya yang tersedia di pemerintah desa, dana desa yang diberikan selain bertujuan untuk pembangunan infrastruktur juga diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian, pemerataan pembangunan desa, melaksanakan penyelenggaraan pemerintah desa, dan

mampu mengatasi kemiskinan. Dana desa adalah dana yang berasal dari APBN dalam untuk diberikan kepada tiap-tiap desa dari masing-masing daerah. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang dana desa yang bersumber dari APBN Pasal 1 ayat (2) menyatakan bahwa:

“Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, terdapat sistem desentralisasi antara pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, kemudian dari pemerintah daerah kepada tiap-tiap unit desa pada masing-masing daerah. Desentralisasi mempunyai tujuan agar pemerintah mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas mengenai fungsi dari pelayanan terbaik kepada seluruh lapisan masyarakat. Sistem desentralisasi yang diterapkan dengan baik, maka akan memberikan keleluasaan bagi pemerintah pada tingkat bawah untuk dapat mengurus urusan wilayahnya masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah dilimpahkan kepada daerah. Desentralisasi yang dilaksanakan pada lingkup pemerintahan akan memberikan dampak yang bagus yaitu, tanggung jawab serta fungsi pemerintah pusat kepada seluruh lapisan masyarakat di tingkat daerah dapat terlaksana dengan baik.

Melakukan *monitoring* terhadap penggunaan dana desa supaya dapat mensukseskan pelaksanaan sistem desentralisasi, yaitu pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada daerah maka, pemerintah pusat memerlukan kontribusi dan bantuan dari lembaga

di dalam suatu masyarakat yang diwakili oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). BPD adalah salah satu upaya preventif serta partisipatif, karena dengan adanya BPD ini maka akan memberikan kepercayaan dan kesempatan bagi wakil dari masyarakat desa dalam bentuk lembaga yang mampu memberikan pendampingan pembangunan desa. BPD juga merupakan lembaga penghubung antara pemerintah desa dengan masyarakat luas untuk menampung dan menyampaikan aspirasi dari masyarakat desa.

Keuangan desa juga telah diatur di dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, keuangan desa merupakan segala sesuatu yang berbentuk asset baik asset berwujud maupun tak berwujud yang ada kaitannya dengan dilaksanakannya pembangunan untuk kesejahteraan desa. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan dana desa perlu diterapkan asas-asas di dalam pengelolaan keuangan desa. Adapun asas-asas pengelolaan keuangan desa yang terdiri dari (Rozuqi, 2020):

1. Transparan, keterbukaan dalam kegiatan dan informasi terkait dengan pengelolaan keuangan desa di mana dapat diketahui dan diawasi oleh pihak lain yang berwenang. Sikap keterbukaan kepada masyarakat, supaya masyarakat mampu untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, akurat, *riil*, terbuka dan tidak ada sesuatu yang ditutup-tutupi tentang pengelolaan keuangan desa. Transparan mempunyai fungsi yakni, supaya dapat memenuhi hak-hak dari masyarakat untuk mengetahui secara terbuka menyeluruh mengenai pengelolaan dana desa, yang merupakan salah satu wujud dari pertanggungjawaban pemerintah dalam mengelola sumber daya yang

dipercayakan kepadanya. Pengelolaan tersebut harus tetap mengacu dan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Akuntabel, yakni bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kinerja pemerintahan atau lembaga desa di dalam melaksanakan pengelolaan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat maupun pihak-pihak yang memiliki wewenang untuk memintai keterangan akan pertanggungjawaban kepada perangkat desa. Asas akuntabel ini menuntut kepala desa serta seluruh aparatur desa untuk mempertanggungjawabkan dan melaporkan pelaksanaan APBDesa secara tertib baik kepada masyarakat maupun kepada pihak jajaran pemerintahan di atasnya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Partisipatif, yakni dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan desa dilakukan dengan mengikutsertakan keterlibatan masyarakat. Pengelolaan keuangan desa sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pelaporan tanggungjawab wajib melibatkan masyarakat dan para pemangku kepentingan di desa terutama bagi masyarakat yang secara langsung menerima manfaat dari program pembangunan tersebut.
4. Tertib dan disiplin anggaran, yakni dalam pengelolaan keuangan desa bahwa anggaran harus dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan desa. Asas tertib dan disiplin anggaran ini mengharuskan untuk mengutamakan kepatuhan dan kesesuaian terhadap peraturan atau pedoman yang berlaku.

Jumlah kucuran aliran dana desa dari pemerintah pusat kepada tiap-tiap desa melalui masing-masing pemerintah daerah terbilang sangat fantastis. Maka dari itu, dengan adanya alokasi dana desa yang sangat besar menimbulkan kekhawatiran terkait tentang bagaimana mengelola dana tersebut secara akuntabel supaya keuangan yang dikelola langsung oleh pemerintah desa tidak mendatangkan suatu masalah di masa yang akan datang. Masalah yang kemungkinan akan terjadi yaitu buruknya pengelolaan keuangan dari para pegawai perangkat desa yang masih sangat rendah. Proses pengelolaan dana desa membutuhkan perencanaan suatu Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan komitmen organisasi dari seluruh perangkat desa yang baik dan tertib, serta satu hal yang tidak kalah penting yaitu kompetensi aparatur desa. Aparatur desa harus memiliki *skill* yang memadai mengenai tata kelola keuangan desa, sebagai bentuk upaya pencegahan kemungkinan terjadinya kecurangan di dalam pengelolaan keuangan dana desa, karena peluang kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh perangkat desa sangat besar, dengan melihat jumlah alokasi dana yang tergolong fantastis. Menurut Eka Putra dan Latrini (2018), Kecurangan (*fraud*) adalah suatu perilaku yang melanggar moralitas yang dengan sengaja dilakukan oleh individu untuk memperkaya diri tanpa memperhatikan kepentingan entitas yang menjadi kepentingan bersama.

Sedangkan pencegahan kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan atau upaya, sistem dan prosedur yang dapat menekankan terjadinya faktor-faktor penyebab *fraud*, dan menghilangkan atau meminimalisir sebab-sebab timbulnya kecurangan supaya tidak berdampak pada kerugian materiil yang disebabkan oleh masing-masing individu.

Kecurangan dana desa dapat diantisipasi dengan cara memperbaiki kualitas pendidikan tiap-tiap pegawai perangkat desa, yang telah memenuhi kriteria, komitmen organisasi dari masing-masing aparatur desa dalam melaksanakan pekerjaan dan sistem pengendalian internal yang memadai.

Aparatur desa di dalam melaksanakan pengelolaan dana desa dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara akuntabel dan transparan supaya dapat terhindar dari tindakan penyelewengan keuangan (Amalya et al., 2017). Maka dari itu, kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dalam pengelolaan keuangan desa. Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang atau individu dalam menghadapi situasi dan kondisi untuk melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya di dalam bekerja.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan upaya *preventive* untuk mencegah terjadinya *fraud* di dalam pengelolaan dana desa. Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang dilakukan untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan dalam kategori; efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pengamanan atas aset. Pemerintah desa harus membangun SPI (Sistem Pengendalian Internal) di dalam melaksanakan kinerja yang meliputi *Soft Control* dan *Hard Control* (Wonar et al., 2018).

Peranan dari komitmen aparatur desa terhadap organisasi tempatnya bekerja sangat penting demi ketercapaian keberhasilan mengelola dana desa. Secara umum komitmen organisasi merupakan suatu kesetiaan atau loyalitas pegawai terhadap organisasi tempatnya bekerja. Bentuk dari komitmen para pegawai yaitu dapat mempertanggungjawabkan segala bentuk tugas yang diemban didalam organisasi serta terus melatih diri supaya dapat bersaing secara kompeten dengan entitas lain. Mengelola dan menggunakan dana desa sesuai dengan *regulasi* dan peruntukannya sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuannya supaya aparatur desa dapat terus berkomitmen untuk terus menjalankan tugasnya sesuai dengan pedoman di dalam mengelola dana yang diemban. Arsjad (2018) dan Fitriyani et al., (2018) mengemukakan bahwa indikator komitmen dari masing-masing perangkat desa aparatur desa yaitu, kesiapan dan ketersediaan karyawan untuk dapat membantu atasannya dalam bekerja, bangga terhadap organisasi tempatnya bekerja, kesiapan untuk menerima segala macam bentuk amanah, selaras dengan cita-cita organisasi dan rasa tulus saling terikat terhadap organisasi tempatnya bekerja.

Dana desa yang dialokasikan pemerintah bertujuan untuk desa sehingga pembangunan infrastruktur baik gedung, jalan maupun saluran irigasi diharapkan dapat berkontribusi besar untuk pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan di masyarakat. Namun, pada praktiknya dari semua desa yang menerima dana desa, tidak semua perangkat desa mampu mengelola dan mengalokasikan dana sesuai dengan peruntukannya, banyak dari berbagai daerah yang masih melakukan tindakan

penyelewengan dana desa. Beberapa kasus yang ditemukan, penyalahgunaan dana desa justru dilakukan oleh aparat desa. Kasus tentang penyelewengan keuangan desa pernah terjadi pada salah satu kecamatan di Gunungkidul yaitu Kecamatan Wonosari. Kasus tersebut melibatkan tersangka yang sebelumnya menjabat sebagai kepala desa.

Kepala desa tersebut telah melakukan kecurangan yaitu, korupsi dana desa dalam rangka pembangunan balai desa. Kejaksaan Negeri Gunungkidul telah menetapkan kepala Desa Baleharjo sebagai tersangka, karena telah melanggar perundang-undangan pasal 2 dan 3 tentang tindak pidana korupsi (tipikor) dan berdasarkan perolehan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BPKP DIY atas kasus pembangunan balai kelurahan tersebut telah merugikan negara sebesar Rp 353 juta (Aprita, 2020)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Kusumasari (2020) dengan judul Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel independen sistem pengendalian internal pemerintah. Sedangkan penelitian ini menambahkan dua variabel independen yaitu kompetensi aparatur desa dan komitmen organisasi. Alasan penelitian ini menambahkan kedua variabel tersebut yaitu, agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi pencegahan *fraud* selain sistem pengendalian internal pemerintah. Alasan yang selanjutnya, pada penelitian ini menambahkan variabel kompetensi aparatur desa karena kompetensi yang dimiliki

oleh para pemangku kepentingan di dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan untuk menunjukkan seberapa besar keterampilan dan kemampuannya di dalam mengemban tanggung jawab pekerjaan. Jika aparat desa telah memiliki kompetensi di dalam melaksanakan kinerja pemerintahan, mengetahui dan memahami aturan-aturan yang berlaku, serta berpengalaman maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat dihindari. Kemudian untuk variabel komitmen organisasi terhadap pencegahan *fraud* dengan menggunakan sampel pengelolaan dana desa masih belum banyak dilakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi aparat desa berpengaruh terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa?
3. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa
2. Untuk menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa
3. Untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti:

Penelitian ini dapat memberikan pembelajaran bagi peneliti mengenai pemahaman tentang pengaruh kompetensi aparatur desa, komitmen organisasi dari perangkat desa, dan sistem pengendalian internal yang memadai terhadap upaya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa dengan menggunakan teori yang telah didapat dan dipelajari di bangku perkuliahan serta dapat memberikan saran terkait dengan pelaksanaannya.

2. Bagi pemerintah daerah Kecamatan Wonosari:

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai pandangan mengenai pengaruh kompetensi aparatur desa, komitmen organisasi dari perangkat desa, dan sistem pengendalian internal yang memadai terhadap upaya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa bagi pemerintah desa, khususnya empat belas desa di Kecamatan Wonosari Gunungkidul, sehingga dapat melakukan

upaya *preventive* untuk mencegah terjadinya *fraud* di dalam melaksanakan program pengelolaan dan penggunaan dana desa. Manfaat lain bagi pemerintah daerah Kecamatan Wonosari, yaitu dapat dijadikan sebagai masukan kepada pemerintah desa terkait dengan kemungkinan tantangan di masa yang akan datang dalam penggunaan dana desa utamanya berkaitan dengan penyelewengan keuangan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu bagi aparatur desa dalam mengelola dana desa secara jujur, adil, dapat dipercaya dan akuntabel. Sehingga diharapkan dana desa dapat dikelola dengan sebagaimana mestinya dan tepat sasaran di dalam penggunaannya, kemudian hasil yang diperoleh pun dapat dirasakan oleh masyarakat pada umumnya. Melalui pengelolaan DD yang terbebas dari *fraud* ini, diharapkan pembangunan infrastuktur pedesaan, pertumbuhan ekonomi yang mapan, serta kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.

3. Bagi pihak lain:

Hasil dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan mengenai pengaruh kompetensi aparatur desa, komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal terhadap upaya pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam mengelola DD yang merupakan bentuk akuntabilitas dan transparansi atas sumber daya yang diamanatkan kepada pemerintah desa.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi kali ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan, peneliti menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta kerangka konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan mengenai penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil olah data, dan argumentasi atau pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran dari hasil analisis yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah sebuah kontrak hubungan antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) di dalam suatu organisasi (Clariska Henny Tanisiwa et al., 2018). Mereka yang terikat kontrak, memiliki hak serta kewajiban masing-masing. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang di dalam pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan keagenan timbul ketika *principal* merekrut *agent* untuk dapat memberikan suatu kontribusi pada suatu organisasi, dan *agent* diberikan wewenang oleh *principal* di dalam pengambilan keputusan serta diharuskan untuk dapat mempertanggungjawabkan segala hal yang telah dilakukan, khususnya tanggung jawab keuangan yang dituangkan dalam laporan keuangan. Didalam teori keagenan terdapat investor sebagai pemegang saham dan menejer sebagai pengelola dana dari investor. Disini dimungkinkan terjadinya *win to win* antara menejer dengan para investor demi memuaskan diri mereka masing-masing. Investor berkeinginan memperoleh return sebanyak-banyaknya atas investasi yang telah mereka lakukan, sedangkan menejer menginginkan reward yang nantinya akan mereka peroleh dari

hasil pekerjaan yang mereka lakukan. Hal ini terjadi karena investor memiliki kepentingan utama untuk menerima *return* yang besar dari hasil investasi yang dilakukan dan berharap manajer mampu untuk mewujudkan kepentingan tersebut, sehingga ketika keinginan utamanya terwujud investor akan memberikan *reward* kepada manajer berupa uang. Manajer adalah pihak yang terpilih oleh pemegang saham, maka manajer harus mempertanggungjawabkan atas apa yang telah dipercayakan kepadanya di dalam melaksanakan pekerjaan, karena individu yang memiliki sikap tidak menyimpang yang salah satunya yaitu mematuhi peraturan-peraturan yang ada dengan baik maka akan dapat mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan cenderung akan berusaha menghindari terjadinya suatu tindak kecurangan (Dewi & Damayanthi, 2019).

Sari et al., (2019) menjelaskan bahwa, di dalam organisasi sektor publik dibangun atas dasar teori keagenan, yaitu memandang bahwa perangkat desa merupakan *agents* (menjalankan dan mempertanggungjawabkan atas dana yang telah dipercayakan kepadanya) dan masyarakat desa sebagai pemberi amanah atas dana desa (*principal*). Hubungan yang terjadi disini adalah pemberian wewenang dari *principal* (masyarakat desa) kepada *agents* (pemerintah desa) untuk melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab kepada pemerintah pusat yang memberikan ADD dan dari masyarakat desa sebagai pemberi amanah di dalam pelaksanaan tugas. Berdasarkan pada teori keagenan, di dalam pelaksanaan dana desa diperlukan pengawasan untuk menjamin bahwa dana desa telah dikelola sesuai dengan peraturan

yang berlaku seperti pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 (Sari et al., 2019).

2.1.2 Fraud

Ayem dan Kusumasari (2020) mengungkapkan bahwa, kecurangan adalah suatu tindakan menyimpang atau perbuatan melanggar hukum yang berlaku kemudian dilakukan secara sengaja dengan mempunyai tujuan tertentu, hasil akhir dari tindakan tersebut diharapkan dapat mendatangkan keuntungan pribadi atau kelompok sehingga dapat merugikan pihak lain. *Fraud* yang sering terjadi di Indonesia yaitu kasus korupsi di mana para pelakunya malah kebanyakan melibatkan pejabat dari tingkat pusat hingga melibatkan instansi di bawahnya. Korupsi yang terjadi di Indonesia kini telah berubah menjadi suatu budaya dan merupakan hal yang lumrah terjadi. Korupsi yang dikarenakan adanya krisis moral ini masih belum dianggap sebagai sesuatu yang membahayakan untuk generasi di masa yang akan datang. Prabowo dan Cooper (2016) dalam penelitiannya bahkan mengemukakan bahwa, korupsi merupakan suatu hal yang normal sejak masa Orde Baru.

Dari banyaknya kasus korupsi yang terjadi dari masa ke masa maka, fokus penelitian kali ini adalah upaya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa, karena saat ini pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat desa menjadi prioritas pemerintahan Presiden Joko Widodo. Tujuannya yaitu agar ADD dari pemerintah pusat ke masing-masing daerah dapat dikelola dan dipergunakan sebagaimana mestinya, sehingga terhindar dari kecurangan yang dilakukan untuk kepentingan

individu. Pencegahan kecurangan merupakan suatu tindakan atau sikap berjaga-jaga, sistem dan prosedur yang dapat menekankan terjadinya faktor-faktor penyebab *fraud*, dan menghilangkan atau meminimalisir sebab-sebab timbulnya kecurangan supaya seseorang tidak melakukan perbuatan kecurangan yang dapat merugikan pihak lain.

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengklasifikasikan kecurangan dalam beberapa klasifikasi (Binus University, 2018):

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor.
2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*) Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam kecurangan kas dan kecurangan atas persediaan dan aset lainnya, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent asoursement*).
3. Korupsi (*Corruption*)
Menurut ACFE, korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian ilegal (*ilegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

Menurut teori *triangle fraud* penjelasan dari faktor-faktor penyebab terjadinya *fraud* dalam buku Romney dan Steinbart (2015) yaitu sebagai berikut :

1. *Pressure* (tekanan) merupakan suatu bentuk tekanan dari dalam maupun dari luar individu untuk melakukan penyelewengan. Terdapat tiga jenis tekanan yang menjadikan individu melakukan kecurangan, yakni karena adanya tekanan finansial, tekanan emosional (sifat), tekanan gaya hidup, tekanan dari manajemen, dan tekanan dari kondisi lingkungan sekitar. Akan tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdullahi dan Mansor (2015) *pressure* merupakan suatu hal yang positif ketika tujuan yang diharapkan dapat tercapai, karena *pressure* dapat dijadikan sebagai pemicu untuk lebih kreatif, efisien, dan kompetitif.
2. *Opportunity* (peluang), merupakan suatu kondisi termasuk di dalamnya terdapat kemampuan dari individu yang memperbolehkan suatu organisasi atau individu dalam melakukan, menutupi, dan mengubah keadaan yang ilegal menjadi keuntungan yang dapat dimanfaatkan oleh personal. Terdapat tiga hal yang menjadikan kesempatan dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan, yaitu melakukan pencurian, kemudian melakukan penyembunyian suatu aset atau barang dan pada akhirnya akan dimanfaatkan demi memenuhi keuntungan pribadi.
3. *Rationalization* (Pembenaran), rasionalisasi adalah alasan yang digunakan oleh individu untuk dijadikan sebagai bahan pembenaran dari perilaku ilegal dan bersifat tidak etis yang telah dilakukannya kemudian pelaku merasa bahwa apa yang diperbuat adalah hal yang benar dan merupakan suatu tindakan yang wajar.

Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan sebuah teori *fraud*, yaitu dikenal dengan *fraud diamond theory*. *Fraud diamond theory* merupakan hasil pengembangan dari *fraud triangle theory*. Ketiga elemen faktor penyebab terjadinya fraud yang ada di dalam *triangle fraud* sama dengan elemen yang ada pada *diamond fraud* yaitu, elemen yang pertama *pressure* (tekanan), elemen yang kedua *opportunity* (peluang), elemen yang ketiga yaitu, *rationalization* (pembenaran) dan terdapat penambahan satu elemen yaitu *Capability* (kemampuan). Kecurangan tidak akan pernah terjadi apabila orang yang melakukan tindakan penyelewengan ini tidak mempunyai kemampuan yang memadai untuk melakukan kecurangan tersebut. Kemampuan disini adalah sifat dari diri individu untuk melancarkan aksinya melakukan kecurangan, yang kemudian menjadi dorongan bagi mereka untuk mencari kesempatan (*opportunity*) dan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk kepentingan personal (Wolfe dan Hermanson, 2004). Kesempatan (*opportunity*) akan muncul karena adanya ketidakefektifan sistem pengendalian yang ada atau akibat dari pola pikir yang membenarkan individu untuk melakukan kecurangan (Abdullahi dan Mansor, 2015).

Moralitas yang rendah juga menjadi salah satu penyebab seseorang melakukan kecurangan. Rendahnya moralitas dapat diketahui melalui sifat kejujuran dari seorang individu dalam mengelola segala sesuatu yang sebaiknya dipertanggungjawabkan. Individu yang jujur maka akan cenderung menjunjung tinggi tanggung jawab yang diemban dan mereka tidak akan berfikiran untuk berbuat

melanggar. Kecurangan biasanya dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan merasa bahwa kebutuhan individu juga merupakan kebutuhan organisasi sehingga mereka memberikan pembenaran bahwa, uang organisasi juga dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan diri bagi para pegawai dalam suatu organisasi. Banyaknya kecurangan yang masih terjadi di Indonesia menjadi permasalahan pelik hingga saat ini. Permasalahan yang ditemukan oleh KPK di dalam pengelolaan dana desa di mana regulasi dinilai masih lemah dan masih terdapat tumpang tindih kewenangan (Saputra et al., 2019). Fungsinya yaitu untuk memperkecil adanya korupsi yang dilakukan oleh para koruptor terutama mereka yang bekerja di dalam pemerintahan desa, perlu dilakukan upaya pencegahan *fraud* supaya kerugian yang ditanggung oleh negara akibat dari penyelewengan dana desa tidak semakin membesar.

Pencegahan *fraud* merupakan wujud upaya *preventive* yang dapat dilakukan oleh masing-masing individu di dalam suatu organisasi supaya tidak terjadi penyelewengan. Upaya pencegahan *fraud* diharapkan dapat menekan adanya peluang *fraud*, memperkecil adanya dorongan orang-orang untuk melakukan *fraud* dan membuka pemikiran seseorang bahwa kecurangan adalah tindakan kejahatan meskipun bukan kejahatan fisik, akan tetapi pelaku *fraud* dapat dipidanakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, karena dapat merugikan berbagai pihak yang ada di dalam maupun diluar organisasi. Hal tersebut perlu dilakukan selain untuk tata kelola keuangan yang baik, juga untuk tata kelola pemerintahan desa yang

mampu berdampingan serta dapat terhindar dari asimetri informasi (Saputra et al., 2019).

2.1.3 Kompetensi Aparatur Desa

Kompetensi pegawai adalah kemampuan dari diri individu untuk bekerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan sesuai dengan standarisasi yang diharapkan. Widiyarta et al., (2017) didalam penelitiannya menyebutkan, bahwa *Fraud* dana desa dapat diminimalisir dengan adanya kemampuan yang memadai yang dimiliki oleh masing-masing para pegawai. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dengan dimilikinya kemampuan para pegawai aparatur desa mampu meminimalisir kemungkinan kecurangan. Untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola dana desa maka, dibutuhkan peran dari BPD, fasilitator tenaga pendamping utamanya dalam pengelolaan dana desa dan sistem informasi harus turut dilibatkan sehingga mampu memberikan peran di dalam pengelolaan dana desa. Dengan melihat pentingnya pengembangan kemampuan/kompetensi SDM dalam organisasi, maka perlu adanya program-program yang dikembangkan oleh organisasi itu sendiri dalam meningkatkan kompetensi SDM (Saputra et al., 2019).

Terdapat lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut (Inesyunita, 2016):

1. *Motives*, adalah kemauan serta dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu.
2. *Traits*, adalah karakter seseorang untuk menerima dan melakukan cara tertentu salah satunya yaitu percaya diri.

3. *Self Concept*, adalah nilai-nilai yang ada dalam diri individu yang sebelumnya sudah terkonsep dan terorganisir untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.
4. *Knowledge*, adalah pengetahuan, kemampuan, pengalaman yang dimiliki masing-masing diri individu.
5. *Skills*, adalah keahlian baik keahlian formal maupun informal yang ada dalam diri individu.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur desa adalah kemampuan, keahlian, keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing individu yang bekerja pada pemerintah desa di dalam menjalankan tugas dan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai aparatur desa. Islamiyah et al., (2020) di dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa, kompetensi merupakan kemampuan kinerja yang berasal dari pendidikan formal maupun informal, dari pengalaman individu, dari lamanya masa kinerja pegawai pada bidang yang diemban. Individu yang mempunyai wewenang dan kedudukan yang tinggi dalam organisasi, mempunyai masa kerja yang terlalu lama dalam bidangnya tanpa adanya perputaran kinerja pegawai cenderung akan menciptakan peluang melakukan kecurangan.

Kompetensi dari para pegawai merupakan penunjang utama dalam mengelola dana desa supaya sesuai dengan peruntukannya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga kecurangan dapat diminalisir (Saputra et al., 2019).

Menurut Ardiyanti dan Supriadi (2018), Kompetensi dari SDM yaitu kemampuan dari individu yang mencakup kapasitas dalam menjalankan tugas serta fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Sumber daya pegawai perangkat desa yang baik maka pengelolaan keuangan desa juga akan berjalan maksimal. Bagusnya sumber daya perangkat desa didukung oleh pendidikan formal, keahlian sesuai bidang yang diemban dan pelatihan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Laporan keuangan dana desa yang dibuat oleh pegawai, sangat membutuhkan pengalaman dan kemampuan dari aparatur untuk dapat menghindari kemungkinan penyelewengan keuangan desa serta kesalahan informasi. Kesalahan informasi serta penyusunan laporan tidak sesuai standar akan berdampak pada kesalahan dalam pengambilan keputusan dan pada akhirnya akan menyesatkan para pemakai laporan keuangan. Berdasarkan konsep-konsep yang ada, tampak bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pencegahan *fraud* berbanding lurus, semakin baik kompetensi sumber daya yang dimiliki oleh pegawai, maka semakin tinggi pula seseorang untuk tidak melakukan kecurangan Ardiyanti dan Supriadi (2018).

Semakin tingginya tingkat kompetensi sumber daya yang dimiliki oleh aparatur maka pemahaman mengenai upaya pencegahan kecurangan juga dapat meningkat sehingga potensi terjadinya tindak korupsi mampu diminimalisir.

2.1.4 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan sikap rasa memiliki dari karyawan terhadap organisasi tempatnya bekerja. Seorang pegawai pasti akan memihak organisasi tempatnya bekerja demi mempertahankan keanggotannya didalam organisasi tersebut dimana mereka bekerja. Komitmen merupakan ambisi dan tekad dari

individu untuk memenuhi keperluan yang selaras dengan cita-cita organisasi. keinginan dan kemampuan seseorang dalam menyelaraskan tindakannya Purnamawati dan Adnyani (2019). Besarnya loyalitas serta rasa memiliki terhadap organisasi maka, kemungkinan terjadinya *fraud* akan semakin kecil karena mereka menganggap bahwa masalah yang ada di dalam suatu organisasi tempatnya bekerja juga merupakan masalah bagi pegawainya.

Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan organisasi, komitmen orang-orang dalam organisasi menjadi penting, karena komitmen organisasi akan memengaruhi sikap etis dalam diri seseorang. Adanya komitmen organisasi diharapkan dapat mendukung pengelolaan dana desa sehingga mampu melaksanakan program kegiatan dengan baik. Keberhasilan pengelolaan dana desa secara akuntabel dilaksanakan oleh pemerintah sebagai wujud komitmen pemerintah desa dalam penyelenggaraan pengelolaan keuangan desa khususnya Alokasi Dana Desa (ADD). Komitmen terhadap organisasi memiliki arti yang lebih dari sekedar sebagai anggota formal. Komitmen meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan segala sesuatu yang terbaik bagi kelangsungan hidup organisasi demi mampu mencapai tujuan yang semaksimal mungkin (Hayatunnupus dan Mandasari, 2020). Komitmen organisasi secara tidak langsung menunjukkan bahwa pegawai di dalamnya telah menyanggupi regulasi, nilai-nilai dan sikap yang harus dipegang teguh sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sikap yang telah diambil oleh para pegawai sebagai anggota dari suatu organisasi, dapat

menunjukkan seberapa besar komitmen pegawai tersebut terhadap organisasi tempatnya bekerja.

Komitmen organisasi dengan pencegahan *fraud* mempunyai hubungan yang sangat erat kaitannya yaitu semakin tingginya komitmen terhadap suatu organisasi, maka secara tidak langsung dapat pula meningkatkan akuntabilitas publik dan keberhasilan dalam mengelola dana desa. Karyawan yang memiliki komitmen dalam bekerja, akan mempunyai pandangan bahwa kinerja yang telah mereka berikan terhadap organisasi memiliki makna yang positif bagi kesejahteraan individu mereka sendiri (Pramesti et al., 2020).

Berikut tiga komponen tentang komitmen organisasi (Eko_Prz, 2016):

1. *Affective Commitment*, yaitu keinginan individu untuk berada didalam organisasi tempatnya bekerja karena adanya hubungan emosional antara individu dengan organisasi.
2. *Continuance Commitment*, yaitu kehendak seseorang untuk bekerja pada organisasi karena sedang tidak ada pekerjaan (pengangguran) dan karena keinginan gaji yang ditawarkan oleh organisasi.
3. *Normative Commitment*, yaitu karyawan menyadari bahwa pekerjaan, jerih payah dan pengorbanan yang mereka lakukan memang seharusnya dilakukan demi suksesnya organisasi.

Secara teori, komitmen aparatur desa penting bagi pembangunan desa yaitu dalam hal pelayanan, perencanaan, pengelolaan, dan pertanggungjawaban dana desa

(Purnamawati dan Adnyani, 2019). Komitmen merupakan keinginan dan kemampuan seseorang dalam menyelaraskan tindakannya dengan kebutuhan serta tujuan organisasi yang menjadi prioritas. Komitmen yang dimiliki oleh setiap aparatur desa terutama dalam bidang pengelolaan keuangan serta bidang lainnya akan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja. Tingginya komitmen aparatur desa tersebut akan membuatnya bekerja lebih keras dengan menggunakan kompetensi dan kemampuannya secara maksimal, demi mencapai tujuan dan kepentingan pemerintahan desa.

2.1.5 Sistem Pengendalian Internal

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008, yang membahas tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah:

"Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan."

Sistem pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai ketercapaian tujuan organisasi dengan kategori; efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan pengamanan yang berlaku. Suatu organisasi dinyatakan pengendalian internalnya bagus ketika menerapkan komponen-komponen COSO yang terdiri dari; lingkungan pengendalian, menilai risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas kontrol, dan pemantauan (pemantauan

dari pelaksanaan pengendalian). Sistem pengendalian intern pemerintah perlu dilakukan terus menerus dengan kelima unsur yang saling berkaitan, kelima unsur ini saling menopang satu sama lain, jika salah satu unsur tidak terlaksana maka hal ini menimbulkan pertanyaan apakah sistem pengendalian pengendalian intern pemerintah cukup efektif untuk dapat mengendalikan *fraud* (Ayem dan Kusumasari, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wonar et al., (2018) menyatakan bahwa :

“SPI (Sistem Pengendalian Internal di Desa) meliputi; *Soft Control*: Penegakan integritas dan nilai etika Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Non Perangkat Desa dan Adanya kepemimpinan yang kondusif dan keteladanan di Desa dan pengawasan oleh masyarakat desa. *Hard Control*: Adanya peraturan dan kebijakan, Peran APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) dan Penggunaan sistem aplikasi yang membantu desa dalam berakuntabilitas, mematuhi peraturan perundang-undangan, dan pengamanan pencatatan aset desa.”

Dalam menjalankan pelaksanaan pengendalian internal, manajemen diseluruh tingkatan akan memantau dan memastikan bahwa orang-orang yang bekerja di bawahnya telah mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Sistem Pengendalian merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu organisasi untuk memajukan serta mengurangi kemungkinan kecurangan yang akan terjadi. Tetapi ketika individu-individu yang berada di dalam organisasi tidak menerapkan serta mematuhi sistem pengendalian internal, maka sulit bagi organisasi untuk meminimalisir kecurangan di mana kecurangan pada umumnya terjadi karena individu tersebut memiliki kemampuan maka kecurangan akan tetap terjadi (Wolfe dan Hermanson, 2004). Maka karena hal tersebut, individu yang

bekerja di dalam organisasi harus turut andil untuk melaksanakan sistem pengendalian internal guna mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan, walaupun mereka sebetulnya memiliki kemampuan maupun wewenang untuk memanipulasi dalam mengendalikan sistem pengendalian yang ada.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar & Ela Elliyana (2020) yang meneliti tentang determinan upaya pencegahan *fraud* pemerintah desa. Penelitian ini mengambil *sampel* dari populasi aparat desa meliputi kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan staf desa yang ada di Kabupaten Bulukumba. Penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Internal *Control* Terhadap Pencegahan Kecurangan” dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah et al., (2020) tentang Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Wajak (Studi Empiris Pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu dan Desa Patokpicias). Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sujana (2019), Yuniarti (2017) yang menyatakan bahwa Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. Kemudian penelitian

yang dilakukan oleh Sitanala (2019), Budiana et al., (2019) memperoleh kesimpulan di mana sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian yang dilakukan oleh Jalil (2018) mengenai *internal control, anti-fraud awareness, and prevention of fraud* di mana hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wonar et al., (2018) di mana sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, dikarenakan pemerintah desa adalah daerah otonom sehingga belum begitu paham akan pentingnya penerapan pengendalian internal dan dampaknya terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa kemudian penelitian tersebut juga menyatakan bahwa sistem pengendalian internal adalah proses yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah, sehingga pemerintah desa tinggal mengadopsi saja supaya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wonar et al., (2018) dengan judul pengaruh kompetensi aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dengan *moral sensitivity* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu, kompetensi apatur desa berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini berarti bahwa kemampuan aparatur desa memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan desa untuk mencapai tujuan bersama. Hasil dari penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Atmadja dan Saputra (2017), Islamiyah et al., (2020), Widiyarta et al.,

(2017), Purnamawati dan Adnyani (2019), Saputra et al., (2019) yang membuktikan bahwa, kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Penelitian yang dilakukan oleh A. T. Atmadja dan Saputra, (2018) dengan judul *Determinant Factors Influencing the Accountability of Village Financial Management*, dan penelitian yang dilakukan Hendaris dan Siraz, (2020) menarik kesimpulan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas di dalam pengelolaan dana desa.

Penelitian yang berjudul peran komitmen, kompetensi dan spiritualitas dalam pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh Purnamawati dan Adnyani (2019) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari variabel komitmen aparatur desa pada keberhasilan pengelolaan dana desa. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2017), Rohimah dan Anna (2019) menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Penelitian yang dilakukan Natasya et al., (2017) dengan judul penelitian *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengendalian Internal Terhadap Risiko Terjadinya Kecurangan dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara tk iv Polda Sulut*, menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa

Pengendalian internal yang dilaksanakan di dalam suatu organisasi mampu membantu menghindari terjadinya kecurangan. Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien di bagian pengelolaan keuangan maka akan membantu organisasi dalam pencapaian tujuan. Tujuan dari organisasi pada umumnya yaitu mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia seminimal mungkin sehingga mampu menghasilkan *output* yang semaksimal mungkin. Semakin bagusnya SPI suatu organisasi maka, dapat mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan karena tidak adanya peluang untuk melakukan penyelewengan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Wijayanti dan Hanafi (2018) yang menyatakan, Sistem pengendalian internal diperlukan untuk mengawasi perilaku agen (aparatur atau perangkat desa) dalam merealisasikan kucuran dana desa sehingga dapat menghalangi tindakan mereka untuk memperkaya diri dengan cara mengorbankan kepentingan prinsipal (publik). Penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar & Ela Elliyana (2020), Islamiyah et al., (2020), Putri dan Sujana (2019), Widiyarta et al., (2017), Jalil (2018) menyatakan hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Menurut Dimitrijevic et al., (2015) pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, yaitu dengan menciptakan kondisi internal organisasi yang baik

maka mampu mencegah timbulnya berbagai kemungkinan terjadinya fraud. Organisasi dapat berkembang dan beroperasi dengan baik dengan catatan harus mematuhi sistem pengendalian serta perilaku para pemangku kepentingan di dalamnya turut mendukung kesuksesan dari penerapan sistem pengendalian internal tersebut. Oleh karenanya, jika sistem pengendalian internal telah dijalankan dengan baik, mulai dari menciptakan lingkungan pengendalian yang mendukung, salah satunya dengan melakukan proses *recruitment* pegawai secara selektif, melakukan pengawasan secara independen maka hal-hal tersebut mampu menekan kemungkinan terjadinya kecurangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, semakin tinggi sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi maka tingkat pencegahan kecurangan (*fraud*) akan semakin meningkat.

Melanjutkan kalimat di atas maka dapat disusun hipotesis berikut:

H1: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

2.3.2 Pengaruh Kompetensi aparatur desa terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa

Wonar et al., (2018) yang menyatakan bahwa, kemampuan yang dimiliki oleh pegawai aparatur desa merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan untuk keberhasilan tanggung jawab yang diemban. Kemampuan dasar yang sebaiknya dimiliki oleh aparatur desa yaitu, paham betul mengenai peraturan hukum yang berlaku di desa, memahami tugas fungsi dan

tanggung jawabnya sebagai aparatur desa dan mempunyai pengetahuan yang memadai tentang sistem pengendalian yang dibuat oleh pemerintah daerah. Kompetensi aparatur sangat menentukan keberhasilan dalam pengelolaan dan alokasi dana desa untuk mencegah kemungkinan terjadinya peluang adanya *fraud* dana desa. Penelitian yang dilakukan oleh Wonar et al., (2018) juga menyatakan bahwa, Kemampuan aparatur desa memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan desa untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan ekonomi desa, sosial, budaya dan bidang lainnya. Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah et al., (2020), Widiyarta et al., (2017), Purnamawati & Adnyani (2019), Saputra et al., (2019) menarik kesimpulan bahwa, kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa, di mana semakin tingginya kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa maka akan semakin tinggi pula tingkat pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Melanjutkan kalimat di atas maka dapat disusun hipotesis berikut:

H2: Kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

2.3.3 Pengaruh Komitmen organisasi terhadap upaya pencegahan *fraud*

pengelolaan dana desa

Komitmen organisasi merupakan sikap loyalitas yang dimiliki oleh seseorang terhadap organisasi yang dijalankan, dan merupakan wujud rasa kepemilikan

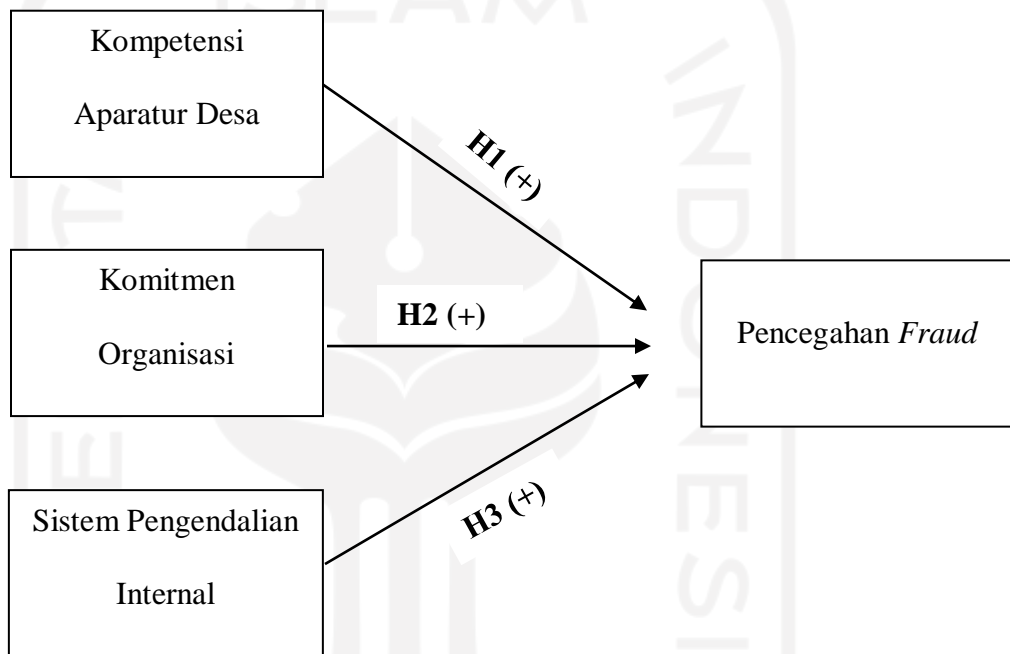
organisasi tempatnya bekerja. Dengan besarnya loyalitas serta rasa memiliki terhadap organisasi maka, kemungkinan terjadinya *fraud* akan semakin kecil. Para pekerja yang bekerja di dalam suatu organisasi beranggapan bahwa masalah yang ada di dalam suatu organisasi merupakan masalah pegawainya juga. Kemudian hal-hal yang akan berdampak pada kerugian organisasi juga akan berdampak pada masing-masing individu di dalam organisasi tersebut. Individu-individu yang bekerja di dalam suatu organisasi mempunyai ikatan yang kuat terhadap organisasi tempatnya bekerja. Rohimah dan Anna (2019) menyatakan, Dengan komitmen organisasi yang kuat yang dimiliki seseorang akan bekerja dengan kinerja yang sebaik baiknya sehingga dapat mencegah terjadinya *fraud*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2017), Rohimah dan Anna (2019), Purnamawati dan Adnyani (2019), Pramesti et al., (2020) menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Semakin tingginya komitmen seorang individu terhadap organisasi tempatnya bekerja, pasti akan diikuti dengan peningkatan akuntabilitas sehingga kemungkinan korupsi dana desa mampu untuk dihindari.

Melanjutkan kalimat di atas maka dapat disusun hipotesis berikut:

H3: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah atau suatu objek di mana di dalam objek tersebut memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya akan ditarik kesimpulan untuk dilakukan sebuah penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah empat belas kantor pemerintah desa yang berada di Kecamatan Wonosari, Gunungkidul. Populasi tersebut dipilih karena pemerintah desa merupakan Instansi Pemerintah yang bertugas menjalankan amanah dari pemerintahan daerah sekaligus pemerintah pusat dan tugas pembantuan serta instansi terkecil yang mampu menampung aspirasi masyarakat. Alasan kedua karena tempat tinggal peneliti berada di kecamatan yang dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga untuk mempermudah pengumpulan data mengingat kondisi pandemi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian di luar daerah asal. Alasan yang ketiga yaitu, karena adanya temuan kecurangan alokasi dana desa untuk pembangunan balai desa pada salah satu kelurahan di Kecamatan Wonosari. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap upaya pencegahan fraud pengelolaan dana desa. Dengan harapan peneliti bahwa, 14 kelurahan yang berada di Kecamatan Wonosari tidak ada lagi

kasus korupsi yang melibatkan pemerintah desa dan para pemangku kepentingan di wilayah pemerintah daerah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah metode *convenience sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel yang dipilih karena keberadaan dari orang atau unit tersebut ada pada tempat dan di waktu yang tepat sehingga mudah untuk ditemui.

Penentuan sampel minimum dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin di mana tingkat *error level* sebesar 10% atau 0,1. Menurut Sugiyono (2018) perhitungan jumlah sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah elemen atau anggota sampel

N = jumlah elemen atau anggota populasi

e^2 = *error level* atau tingkat kesalahan

Sampel dalam penelitian ini adalah aparatur desa yang mengetahui dan paham mengenai pengelolaan dana desa serta pelaporannya.

Berikut ini merupakan kriteria dari responden yang dijadikan sebagai sampel:

1. Perangkat Desa yang menjabat sebagai Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur keuangan, Kaur perencanaan, Kaur umum, Kasi kesejahteraan, Kasi pelayanan.
2. Perangkat Desa yang sudah memiliki masa kerja minimal 2 tahun.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 202 pegawai, sehingga dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{202}{1+202(0,1)^2}$$

$$n = \frac{210}{1+202(0,01)}$$

$$n = \frac{210}{1+2,02} ; n = \frac{202}{3,02} = 66,88$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin di atas maka sampel minimum dalam penelitian ini sejumlah 66,88 jika dibulatkan maka sampel yang digunakan berdasarkan populasi menjadi 67 responden.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Sehingga teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan beberapa poin

pertanyaan berupa pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden yaitu dengan memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia. Di dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada empat belas kantor desa yang berada di Kecamatan Wonosari. Lembar kuesioner disebarkan langsung kepada responden yang berupa kuesioner dalam bentuk *print out*. Sebelum diberikan kepada responden, kuesioner yang dibuat dipastikan mudah dipahami dan dimengerti oleh responden, agar memudahkan responden dalam menjawab. Dalam mengukur pendapat responden digunakan skala likert empat poin. Skala likert empat poin dipilih untuk mempertegas hasil yang diperoleh dan menjadikan responden lebih tegas dalam memilih jawaban yang telah disediakan di dalam kuesioner. Daftar pertanyaan pada kuesioner diambil dari beberapa *literature* penelitian dan hasil dari pengembangan peneliti sebelumnya. Adapun nilai pengukuran dari 1 sampai 4, dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) di mana setiap jawaban diberi skor masing-masing sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2

Sangat Tidak Setuju 1

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Pencegahan *Fraud*

Ayem dan Kusumasari (2020), Kecurangan adalah suatu tindakan menyimpang atau perbuatan melanggar hukum yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu, tindakan tersebut diharapkan dapat mendatangkan keuntungan pribadi atau kelompok, sehingga dapat merugikan pihak lain. Kecurangan adalah salah satu faktor terpenting yang dapat melemahkan, memengaruhi pertumbuhan bisnis serta menjadi suatu masalah yang cukup pelik bagi organisasi. Korupsi, suap, penggelapan uang dari suatu institusi, dan mencuri segala sesuatu yang bukan menjadi haknya merupakan produk dari *Fraud* (Ruankaew, 2016).

Pencegahan kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan atau upaya, sistem dan prosedur yang dapat menekankan terjadinya faktor-faktor penyebab *fraud*, dan menghilangkan atau meminimalisir sebab-sebab timbulnya kecurangan supaya tidak berdampak pada kerugian finansial maupun nonfinansial yang disebabkan oleh masing-masing individu. Pencegahan *fraud* dilakukan dengan tujuan supaya seseorang tidak melakukan perbuatan kecurangan yang dapat merugikan pihak lain.

Variabel pencegahan *fraud* diukur menggunakan item kuesioner di bawah ini :

1. Adanya sanksi terhadap segala bentuk kecurangan
2. Evaluasi kinerja pemerintah desa
3. Budaya Kejujuran

4. Keberadaan sanksi
5. Penerapan sistem

Sumber pertanyaan di dalam kuesioner didapat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al., (2020), Paramitha dan Adiputra (2020).

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian Pencegahan *Fraud*

No	Pernyataan
1	Budaya kejujuran disosialisasikan, diimplementasikan dan dievaluasi secara terus-menerus di pemerintah desa
2	Kesadaran tentang pentingnya kejujuran diimplementasikan di pemerintah desa
3	Pentingnya kredibilitas perangkat desa disosialisasikan dan diimplementasikan di pemerintah desa
4	Pemberian sanksi pada pihak yang melakukan kecurangan di sosialisasikan dan di implementasikan di pemerintah desa
5	Pemberian penghargaan kepada perangkat desa yang berprestasi disosialisasikan dan diimplementasikan di pemerintah desa
6	Kinerja pemerintah desa dievaluasi secara berkala
7	Pelaksanaan evaluasi kinerja dilaksanakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur melalui inspeksi mendadak
8	Desa mengembalikan dana desa apabila ada kelebihan dana yang diterima
9	Perangkat pencegahan Fraud Akuntansi pada dana desa sudah disosialisasikan dan diimplemantasikan dengan baik di pemerintah desa
10	Penyusunan, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah mengenai perencanaan program dilakukan dengan musyawarah
11	Desa Bapak/Ibu melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program
12	Desa penerima dana desa mempertanggungjawabkan pengelolaan dana kepada Pemerintah dalam bentuk laporan pertanggung jawaban setiap akhir tahun

3.3.2 Kompetensi Aparatur Desa

Kompetensi aparatur desa adalah keterampilan, kapabilitas dan kapasitas seseorang yang bekerja pada pemerintah desa di dalam menjalankan tugas dan fungsi

serta tanggung jawabnya sebagai aparatur desa. Pengertian tersebut didukung oleh Islamiyah et al., (2020) yang menyatakan bahwa, kompetensi adalah wawasan dan kecakapan yang dimiliki individu untuk melakukan sesuatu dan saling mempengaruhi dari berbagai aspek yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi.

Variabel kompetensi aparatur desa sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu terdiri dari: Kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengetahuan
2. Kemampuan (*skill*) yaitu terdiri dari: Keahlian teknis dan Kemampuan mencari solusi
3. Sikap (*attitude*) yang meliputi: inisiatif dalam bekerja; keramahan dan kesopanan, independensi, kemampuan professional, lingkungan pekerjaan.

Sumber pertanyaan di dalam kuesioner didapat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mada et al., 2017.

Tabel 3.3

Instrumen Penelitian Kompetensi Aparatur Desa

No	Pernyataan
1	Saya sebagai aparat desa menjalankan tugas pokok sesuai dengan Undang-Undang (UU) No.6 Tahun 2014
2	Saya sebagai aparat desa mengelola keuangan desa sesuai APBDesa
3	Saya sebagai aparat desa melakukan pembukuan mendasar pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)
4	Saya sebagai aparat desa terampil dan mampu mengelola alokasi dana desa dengan menggunakan <i>Microsoft excel</i>
5	Saya sebagai aparat desa selalu mengikuti pelatihan teknis yang diselenggarakan di kabupaten maupun di kecamatan
6	Saya sebagai aparat desa memiliki inisiatif untuk mengerjakan pekerjaan yang belum selesai

7 Saya sebagai aparat desa selalu datang tepat waktu ke kantor pemerintah desa

3.3.3 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan sikap yang mencerminkan bahwa individu tersebut telah terikat dan akan melakukan segala sesuatu demi kesejahteraan serta ketercapaian cita-cita organisasi yang dijalankan, dan merupakan wujud rasa kepemilikan organisasi tempatnya bekerja. Purnamawati dan Adnyani (2019) berpendapat, bahwa komitmen organisasi adalah prioritas individu untuk kepentingan organisasi di atas kepentingan personal.

Variabel komitmen organisasi diukur menggunakan item kuesioner sebagai berikut:

1. *Effective commitment* meliputi: keyakinan terhadap tujuan organisasi; perasaan memiliki organisasi
2. *Continuance commitment* meliputi: mempertahankan keanggotaan organisasi; kesetiaan dalam organisasi
3. *Normative commitment* yang meliputi: kesediaannya untuk mengerahkan segala upaya atas nama organisasi.

Sumber pertanyaan di dalam kuesioner didapat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayatunnopus dan Mandasari (2020)

Tabel 3.4

Instrumen Penelitian Komitmen Organisasi

No	Pernyataan
1	Instansi ini memberi inspirasi terbaik mengenai cara mencapai kinerja
2	Saya merasa bangga mengatakan kepada orang lain bahwa saya merupakan bagian dari instansi ini
3	Saya menemukan bahwa sistem nilai saya sama dengan sistem nilai instansi ini
4	Saya bersedia untuk bekerja lebih keras daripada yang diharapkan agar instansi ini berhasil sukses
5	Saya merasa bangga saat memperkenalkan kepada orang lain bahwa instansi tempat saya bekerja merupakan tempat kerja yang menyenangkan
6	Saya bersedia menerima segala bentuk penugasan agar tetap bekerja di instansi ini
7	Saya lebih memilih untuk bergabung dengan instansi ini sebagai tempat
8	saya bekerja daripada instansi lain
9	Bagi saya instansi ini merupakan tempat kerja terbaik
	Saya sangat peduli terhadap nasib instansi ini

3.3.4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai ketercapaian tujuan organisasi dengan kategori; efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan pengamanan yang berlaku. Menurut Romney dan Steinbart (2015) pengendalian internal merupakan suatu sistem yang memiliki fungsi untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki masalah supaya tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien diharapkan mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan, terhindar dari kekeliruan dan

perilaku ilegal yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terdapat 5 komponen dari pengendalian internal yang dibuat dan diimplementasikan oleh suatu organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan pengendalian entitasnya akan tercapai. Komponen pengendalian internal COSO meliputi hal-hal berikut ini (COSO, 1992):

1. *Control environment* (Lingkungan pengendalian)
2. *Control activities* (Aktivitas pengendalian)
3. *Risk assessment* (Penilaian risiko)
4. *Information and communication* (Informasi dan komunikasi)
5. *Monitoring* (Pemantauan)

Variabel sistem pengendalian internal diukur dengan menggunakan item kuesioner di bawah ini:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian risiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan (monitoring).

Sumber pertanyaan di dalam kuesioner didapat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al., (2020), Paramitha dan Adiputra (2020).

Tabel 3.5

Instrumen Penelitian Sistem Pengendalian Internal

No	Pernyataan
1	Pemerintah Desa selalu menetapkan aturan mengenai perilaku dan stándar etika bagi perangkat desa
2	Pemerintah desa telah memiliki stándar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing posisi dalam struktur perangkat desa
3	Struktur organisasi pemerintah desa telah menggambarkan pembagian kewenangan dan tanggung jawab perangkat desa
4	Pemerintah Desa memberikan wewenang kepada perangkat desa yang tepat sesuai dengan tingkat tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan Pemerintah Desa
5	Pemerintah desa selalu mengambil tindakan yang tegas atas pelanggaran kebijakan, prosedur, atau aturan perilaku
6	Kepala desa melakukan evaluasi rutin terhadap kualitas pengendalian internal di pemerintah desa
7	Pemerintah Desa melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap pencatatan, dan penggunaan dana desa
8	Pemerintah desa memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi risiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur pencatatan dan penggunaan dana desa
9	Adanya pemisahan yang jelas antara wewenang dan tanggung jawab karyawan.
10	Adanya pemeriksaan yang independen atas pelaksanaan kegiatan dalam pengelolaan dana Desa
11	Pemantauan dilakukan secara periodik untuk dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan oleh Desa
12	Pemerintah desa selalu menindaklanjuti setiap hasil temuan/ reuiu dan saran yang diberikan oleh Inspektorat/ Bapermades/Pembina Desa/ Pendamping desa

3.4 Metode Analisis Data

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis teknik analisis regresi linear berganda yang berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan alat uji statistik dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Bertujuan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data yang diolah dan karakteristik responden dengan mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, jumlah responden, standar deviasi, berdasarkan instrumen dalam variabel penelitian yang telah diisi oleh responden.

3.4.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data bertujuan untuk menguji kesungguhan responden dalam menjawab butir-butir pertanyaan. Uji kualitas data terdiri dari uji reliabilitas dan validitas

3.4.2.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur jawaban responden dari pernyataan dalam kuesioner dengan melihat tingkat konsistensi jawaban responden. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara mengukur

nilai *cronbach alpha*. Syarat andalnya dan reliabelnya suatu pernyataan didalam kuesioner apabila nilai alpha $>0,70$ (Ghozali, 2016).

3.4.2.2 Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada di dalam item kuesioner dapat mengungkapkan hal-hal yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan atau pernyataan dengan total skor sehingga didapat nilai *pearson correlation*. Suatu instrumen penelitian dikatakan *valid* jika R hitung lebih besar dari R table. Menurut Sugiyono (2018) suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai korelasi terhadap skor total lebih besar ($>$) 0,30.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan apabila variabel independen didalam sebuah penelitian lebih dari satu. Maka dibutuhkan pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang telah dijabarkan sebagai berikut:

3.4.3.1 Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah data-data yang terkumpul telah terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smornov (K-S)*. Pada uji statistik *one sample Kolmogorov-Smornov (K-S)* dapat dilihat suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 5\%$ atau $0,05$ (Ghozali, 2016).

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Multikolinearitas adalah keadaan di mana terdapat hubungan antara variabel bebas (independen) yang satu dengan yang lainnya. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Jika nilai *tolerance* lebih dari ($>$) $0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari ($<$) 10 maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2016) atau dapat dinyatakan tidak ada hubungan yang linear antar variabel independen dalam model regresi.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan suatu varian dari satu residual ke

pengamatan lain. Menurut Ghozali (2016), menyatakan bahwa model regresi akan terbebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai sig. >0,05.

3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk menjabarkan akibat-akibat serta besarnya akibat yang dihasilkan oleh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur desa, komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal terhadap upaya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = pencegahan fraud pengelolaan dana desa

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, = Koefisien Regresi

X1 = Sistem pengendalian internal

X2 = Kompetensi Aparatur Desa

X3 = Komitmen organisasi

e = Standar error

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Besar kecilnya koefisien determinasi atau R^2 (R square) dapat menandakan tingkat ketepatan suatu garis regresi. Nilai koefisien R^2 (R square) dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi. Jika nilai Adjusted R Square atau R^2 kecil, maka akan menggambarkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya terbatas.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai determinan digunakan untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan.

Nilai yang baik adalah nilai Adjusted R Square atau R^2 yang mendekati satu. Arti dari mendekati satu yaitu, variabel independen yang ada mampu hampir mempersembahkan seluruh informasi dari segala jenis informasi yang diperlukan untuk menduga variabel dependen.

3.4.4.2 Uji Hipotesis Kelayakan Model (Uji F)

Digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model yang digunakan dikatakan layak.

2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model yang digunakan dikatakan tidak layak

3.4.4.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Uji T (*T-Test*) dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai pengaruh kompetensi aparatur desa, komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal terhadap upaya pencegahan fraud pengelolaan dana desa. Berdasarkan pada teori yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul sesuai dengan topik permasalahannya dan formulasi hipotesis yang telah ditetapkan untuk mengetahui apakah hipotesis akan diterima atau ditolak. Penelitian ini dilakukan terhadap aparatur desa yang bekerja di empat belas kantor desa yang berada di Kecamatan Wonosari.

Wonosari merupakan salah satu kecamatan sekaligus ibu kota Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Wonosari memiliki luas wilayah 75,51km² (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2016). Secara administratif Kecamatan Wonosari terdiri dari 14 Desa, yaitu Desa Baleharjo, Desa Duwet, Desa Gari, Desa Karangtengah, Desa Wunung, Desa Siraman, Desa Wareng, Desa Piyaman, Desa Pulutan, Desa Selang, Desa Wonosari, Desa Karangrejek, Desa Kepek, Desa Mulo (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2020). Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden di empat belas kantor desa yang berada di Kecamatan Wonosari. Peneliti membagikan kuesioner kepada

responden sebanyak 80 responden yang bekerja di empat belas kalurahan dalam satu kecamatan.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari objek yang telah ditentukan yaitu perangkat desa yang bekerja pada empat belas kelurahan di Kecamatan Wonosari. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin maka sampel minimum yang digunakan berdasarkan populasi sejumlah 67 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada responden dengan kriteria yang telah ditentukan pada bab sebelumnya. Berikut hasil pengembalian distribusi kuesioner:

Tabel 4.1

Hasil Pengembalian Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Kuesioner yang disebar	80	100 %
Kuesioner yang kembali	76	95,0 %
Kuesioner yang tidak kembali	4	5,0 %
Kuesioner yang tidak lengkap	6	7,5 %
Kuesioner yang dapat diolah	70	87,5 %

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa, terdapat sebanyak 76 kuesioner yang kembali dari total 80 kuesioner yang disebar di empat belas kantor desa yang ada di Kecamatan Wonosari. Terdapat 6 kuesioner yang tidak memenuhi syarat karena tidak diisi dengan lengkap dan dianggap gugur serta 4 kuesioner yang tidak kembali.

Sehingga kuesioner yang layak untuk diolah sebanyak 70 kuesioner atau dengan response rate 87,5%.

4.3 Karakteristik Responden

Karakteristik dan klasifikasi yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, jenjang Pendidikan, dan masa jabatan. Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kuesioner yang telah disebar, diperoleh hasil responden dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin yang disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	41	58,6 %
Perempuan	29	41,4 %
Total	70	100 %

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 70 responden yang menjadi subjek penelitian, 41 responden di antaranya berjenis kelamin laki-laki dengan tingkat persentase 58,6 %. Sedangkan selebihnya berjumlah 29 responden berjenis kelamin perempuan dengan tingkat persentase 41,4 %.

4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden yang berikutnya pada penelitian ini adalah usia responden. Umur responden yang dianggap sesuai kriteria menjadi responden adalah 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun dan >60 tahun. Berikut ini diperoleh data responden yang dikategorikan berdasarkan umur pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
21-30 Tahun	9	12,9 %
31-40 Tahun	27	38,6 %
41-50 Tahun	21	30,0 %
51-60 Tahun	11	15,7 %
>60 Tahun	2	2,9 %
Total	70	100 %

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa klasifikasi umur berusia 31-40 tahun berjumlah 27 responden dengan persentase 38,6%. Disusul kemudian usia 41-50 tahun berjumlah 21 responden dengan persentase 30%. Kemudian usia 51-60 tahun berjumlah 11 responden dengan persentase 15,7%. Responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 9 dengan persentase 12,9% dan responden yang berusia >60 tahun berjumlah 2 orang dengan tingkat persentase 2,9%. Dari data tersebut responden terbanyak berusia 31-40 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyaknya kinerja perangkat desa yang berusia produktif sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pemerintah desa.

4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik yang dipakai dalam penelitian ini dengan jenjang pendidikan terakhir yaitu SMA, Diploma (D3), dan Sarjana (S1). Berikut disajikan responden yang diperoleh yang dikategorikan berdasarkan pendidikan terakhir pada tabel 4.4

Tabel 4.4

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	40	57,1 %
D3	7	10,0 %
S1	23	32,9 %
Total	70	100 %

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui 32,9% perangkat desa memiliki jenjang pendidikan hingga S-1 dengan jumlah 23 responden. Kemudian tidak kalah banyak, jenjang pendidikan SMA terdapat 40 responden dengan persentase 57,1%. Selanjutnya taraf D3 terdapat 7 responden dengan persentase 10%.

4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Jabatan

Karakteristik yang terakhir pada penelitian ini yaitu menggunakan waktu lama bekerja karena merupakan kriteria didalam memilih responden dari penelitian. Jenjang lama bekerja sesuai jabatan masing-masing pegawai yang dianggap sesuai dengan kriteria untuk menjadi responden adalah <3 tahun, 3-6 tahun, 6-10 tahun, dan >10 tahun. Berikut ini disajikan responden yang diperoleh yang dikategorikan berdasarkan masa jabatan pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Karakteristik Berdasarkan Masa Jabatan Responden

Masa Jabatan	Jumlah	Persentase
<3 Tahun	10	14,3 %
3-6 Tahun	20	28,6 %
6-10 Tahun	16	22,9 %
>10 Tahun	24	34,3 %
Total	70	100 %

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebanyak 34,3% dari para perangkat desa yang ada telah memiliki masa jabatan >10 tahun yaitu berjumlah 24 responden. Kemudian disusul dengan 20 responden yang memiliki masa jabatan 3-6 tahun dengan persentase 28,6%. Terdapat 16 responden yang memiliki masa jabatan 6-10 tahun dengan persentase 22,9%. Perangkat desa yang telah mengabdikan kurang dari (<) 3 tahun sebanyak 10 responden dengan persentase 14,3%.

4.4 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Penilaian analisis statistik deskriptif memberikan penilaian tentang tinggi rendahnya persepsi pegawai pemerintah desa terkait dengan variabel penelitian ini. Hasil analisis deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pencegahan Kecurangan (PK) Sistem Pengendalian Internal (SPI)	70	35	48	41,63	3,838
Kompetensi Aparatur (KAD) Desa	70	19	28	23,41	2,568
Komitmen Organisasi (KO)	70	21	36	28,21	3,679
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan pada hasil statistik deskriptif pada tabel 4.6, dapat diketahui informasi masing-masing variabel mengenai nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata) dan *standar deviation* yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Pencegahan Kecurangan (PK)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel pencegahan kecurangan memperlihatkan bahwa nilai minimum responden sebesar 35, dan nilai maksimumnya 48. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41,63 dengan standar deviasinya sebesar 3,838.

b. Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Hasil analisis deskriptif pada variabel sistem pengendalian internal menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 33, dan nilai

maksimalnya 48. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,49 dengan standar deviasinya sebesar 3,999.

c. Kompetensi Aparatur Desa (KAD)

Hasil analisis deskriptif pada variabel kompetensi aparatur desa menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 19, dan nilai maksimalnya 28. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,41 dengan standar deviasinya sebesar 2,568.

d. Komitmen Organisasi (KO)

Hasil analisis deskriptif pada variabel komitmen organisasi menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 21, dan nilai maksimalnya 36. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,21 dengan standar deviasinya sebesar 3,679.

4.5 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data bertujuan untuk menguji kesungguhan responden dalam menjawab butir-butir pertanyaan. Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas.

4.5.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur jawaban responden dari pernyataan yang ada dalam kuesioner dengan melihat kekonsistenan jawaban. Uji reliabilitas ini melakukan pengujian dengan menghitung Cronbach alpha. Menurut Ghazali (2018) mengemukakan, syarat suatu kuesioner dinyatakan andal dan reliabel

jika pernyataan dengan nilai alpha $>0,70$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pencegahan Kecurangan (PK)	0,837		
Sistem Pengendalian Internal (SPI)	0,906	$>0,70$	Reliabel
Kompetensi Aparatur Desa (KAD)	0,860		
Komitmen Organisasi (KO)	0,891		

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,70. Dengan begitu dapat disimpulkan semua butir-butir variabel penelitian tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.5.2 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat dalam sebuah pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa validitas dari pernyataan pada kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariante antara

masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi bivariate dengan melihat *output Pearson Correlation*, jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen pernyataan dinyatakan valid (Ghozali, 2018). Pada penelitian terhadap 70 responden ini mempunyai Nilai r tabel sebesar 0,2352. Uji Validitas terhadap masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	Rhitung	Rtabel	Ket
Pencegahan Kecurangan (Y)	PK 1	0.655	0.2352	Valid
	PK 2	0.673	0.2352	Valid
	PK 3	0.623	0.2352	Valid
	PK 4	0.549	0.2352	Valid
	PK 5	0.289	0.2352	Valid
	PK 6	0.606	0.2352	Valid
	PK 7	0.623	0.2352	Valid
	PK 8	0.501	0.2352	Valid
	PK 9	0.703	0.2352	Valid
	PK 10	0.697	0.2352	Valid
	PK 11	0.708	0.2352	Valid
	PK 12	0.716	0.2352	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X1)	SPI 1	0.623	0.2352	Valid
	SPI 2	0.760	0.2352	Valid
	SPI 3	0.792	0.2352	Valid
	SPI 4	0.669	0.2352	Valid
	SPI 5	0.752	0.2352	Valid
	SPI 6	0.700	0.2352	Valid
	SPI 7	0.727	0.2352	Valid
	SPI 8	0.661	0.2352	Valid
	SPI 9	0.799	0.2352	Valid
	SPI 10	0.613	0.2352	Valid
	SPI 11	0.705	0.2352	Valid
	SPI 12	0.673	0.2352	Valid
KAD 1	0.780	0.2352	Valid	
KAD 2	0.726	0.2352	Valid	

Kompetensi Aparatur Desa (X2)	KAD 3	0.772	0.2352	Valid
	KAD 4	0.823	0.2352	Valid
	KAD 5	0.662	0.2352	Valid
	KAD 6	0.793	0.2352	Valid
	KAD 7	0.612	0.2352	Valid
	KO 1	0.798	0.2352	Valid
	KO 2	0.791	0.2352	Valid
	KO 3	0.812	0.2352	Valid
	KO 4	0.534	0.2352	Valid
Komitmen Organisasi (X3)	KO 5	0.750	0.2352	Valid
	KO 6	0.607	0.2352	Valid
	KO 7	0.854	0.2352	Valid
	KO 8	0.853	0.2352	Valid
	KO 9	0.582	0.2352	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2021

Melihat hasil dari uji diatas maka instrumen penelitian dari variabel pencegahan kecurangan, sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur desa dan komitmen organisasi mempunyai hasil r hitung $> 0,2352$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada ke 4 variabel tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi antara variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dengan melakukan uji statistic Kolmogorof Smirnov (K-S). Distribusi data normal, apabila nilai probabilitas $> 0,05$. Dalam penelitian ini

uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berikut adalah hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameter	Mean	.0000000
	Std.Deviation	2.30816581
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.064
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 lebih besar dari alpha 0,05. Karena nilai sig lebih besar dari alpha (0,05) sehingga asumsi klasik untuk uji normalitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (variabel bebas) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk melakukan uji multikolinearitas ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) dan nilai *tolerance*. Model regresi yang terbebas dari multikolinearitas yaitu

memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini tampak pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance		Asumsi multikorelasi
	Tolerance	VIF	
Sistem Pengendalian Internal	0,580	1,725	Tidak terjadi Multikorelasi
Kompetensi Aparatur Desa	0,543	1,843	Tidak terjadi Multikorelasi
Komitmen Organisasi	0,698	1,433	Tidak terjadi Multikorelasi

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas yang artinya tidak ada korelasi di antara variabel-variabel bebas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki arti yaitu *variance* variabel dalam model regresi tidak terjadi kesamaan, dengan melihat dari nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diuji

tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Kesimpulan
<i>Constant</i>	0,128	
Sistem Pengendalian Internal	0,534	Bebas Heteroskedastisitas
Kompetensi Aparatur Desa	0,284	Bebas Heteroskedastisitas
Komitmen Organisasi	0,229	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa dari semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, maka model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi pencegahan kecurangan berdasarkan masukan variabel sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur desa dan komitmen organisasi.

4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Hasil analisis regresi berganda mengenai pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur desa dan komitmen organisasi disajikan dalam tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	t	Sig
(Constant)	9,634	3,119	0,003
Sistem Pengendalian Internal	0,574	6,154	0,000
Kompetensi Aparatur Desa	0,442	2,945	0,004
Komitmen Organisasi	-0,037	-0,400	0,691

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.12, didapat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,634 + 0,574X_1 + 0,442X_2 - 0,037X_3$$

Berdasarkan persamaan model regresi di atas dapat disimpulkan:

a. Konstanta

Pada persamaan nilai konstanta diperoleh sebesar 9,634 yang berarti bahwa jika variabel bebas yaitu sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur desa, dan komitmen organisasi tidak berubah atau konstan, maka pencegahan kecurangan akan sebesar 9,634.

b. Sistem Pengendalian Internal (X_1)

Koefisien regresi sistem pengendalian internal diperoleh sebesar 0,574 yang berarti bahwa, apabila variabel sistem pengendalian internal meningkat maka pencegahan kecurangan meningkat dan begitupun sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

c. Kompetensi Aparatur Desa (X_2)

Koefisien regresi kompetensi aparatur desa diperoleh sebesar 0,442 yang berarti bahwa, apabila variabel kompetensi aparatur desa meningkat maka upaya pencegahan kecurangan meningkat dan begitupun sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

d. Komitmen Organisasi (X_3)

Koefisien regresi komitmen organisasi diperoleh sebesar -0,037 yang berarti bahwa, variabel komitmen organisasi memiliki koefisien negatif terhadap pencegahan kecurangan.

4.7.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). koefisien determinasi berguna untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam memprediksi variabel dependennya. Semakin besar nilai koefisien mendekati 1, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, bila semakin kecil nilai koefisiennya maka semakin lemah pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,799	0,638	0,622	2,360

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.13, dapat diketahui bahwa dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh Adjusted R Square atau R^2 sebesar 0,622, artinya variabel bebas yaitu sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur desa, dan komitmen organisasi secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat yaitu pencegahan kecurangan sebesar 62% dan sisanya sebesar 38% diterangkan oleh variabel-variabel lain ataupun faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.7.2 Uji Hipotesis Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu yang pertama jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model yang digunakan dikatakan layak. Kemudian yang kedua jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model yang digunakan dikatakan tidak layak. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14**Hasil Uji Hipotesis Kelayakan Model (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	648,736	3	216,245	38,825	0,000
Residual	367,606	66	5,570		
Total	1016,343	69			

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.14 tingkat signifikansi yang didapat sebesar 0,000 dan hal tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Maka, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dikatakan layak.

4.7.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara individu. Batasan sejauh mana ini ditentukan dari membandingkan hasil uji dengan tingkat signifikansinya. Apabila nilai signifikansi dari variabel independen lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis yang diajukan didukung/berpengaruh signifikan. Berlaku sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis yang diajukan secara individu tidak didukung atau tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

No	Deskripsi Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
1.	Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan <i>fraud</i> pengelolaan dana desa	0,574	0,000	Didukung
2.	Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan <i>fraud</i> pengelolaan dana desa	0,442	0,004	Didukung
3.	Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan <i>fraud</i> pengelolaan dana desa.	-0,037	0,691	Tidak Didukung

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.15 di atas maka kita dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil uji regresi berganda memiliki konstanta 9,634 yang dapat diartikan apabila variabel independen yaitu sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur desa dan komitmen organisasi diasumsikan tetap atau konstan. Maka besarnya tingkat pencegahan kecurangan sebagai variabel dependen (Y) sebesar 9,634%.
- b. Sistem pengendalian internal memiliki uji t dengan koefisien sebesar 0,574, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya $< 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif signifikan

- terhadap upaya pencegahan kecurangan. Sehingga rumusan hipotesis yang pertama (H1) yaitu sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa dapat didukung.
- c. Kompetensi aparatur desa memiliki uji t dengan koefisien sebesar 0,442 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Dengan melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya $< 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh positif signifikan terhadap upaya pencegahan kecurangan (*fraud*). Sehingga rumusan hipotesis yang kedua (H2) yaitu kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa dapat didukung.
- d. Komitmen organisasi memiliki uji t dengan koefisien sebesar -0,037, dan nilai signifikansi sebesar 0,691. Dengan melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi perangkat desa tidak berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan kecurangan (*fraud*) pengelolaan dana desa. Sehingga rumusan hipotesis yang ketiga (H3) yaitu komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa tidak didukung.

4.8 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas, dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Dapat diketahui bahwa semakin bagus penerapan sistem pengendalian internal yang telah dilaksanakan oleh pegawai perangkat desa maka, upaya pencegahan kecurangan pengelolaan dana desa mampu berjalan efektif.

Dari hasil analisis ini membuktikan bahwa pegawai perangkat desa di empat belas kecamatan Wonosari telah menerapkan sistem pengendalian internal dengan baik dan selaras dengan tujuan sehingga dapat mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan. Selarasnya cita-cita serta patuhnya masing-masing para pegawai perangkat desa membuat sistem pengendalian internal yang ada mampu berjalan secara efektif dan efisien sehingga membawa dampak bagus bagi organisasi, yaitu berkurangnya niat karyawan untuk melakukan kecurangan di dalam mengelola dan mengalokasikan dana desa yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi masing-masing desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar dan Ela Elliyana (2020) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Adapun menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dan Sujana (2019) juga menyatakan bahwa, sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap

pengecahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Sistem pengendalian internal adalah salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan untuk pengawasan, alat ukur sumber daya organisasi dan dapat dijadikan sebagai suatu alat monitoring, pendeteksian adanya kecurangan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang mendukung maka, mampu meminimalisir kemungkinan kesalahan dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan yang berkualitas sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan mampu dipertanggungjawabkan (Putri & Sujana, 2019). Penelitian selanjutnya yang mendukung hipotesis ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2017), di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud*.

Dari ketiga hasil penelitian tersebut di atas saling mendukung di mana dengan diterapkannya sistem pengendalian internal maka akan mampu mencegah niat seseorang melakukan kecurangan, karena segala kegiatan dan pelaksanaan program telah ada pengendalian intern baik dari masing-masing individu maupun organisasi yang ada di dalam perangkat desa. Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dan didukung oleh kepatuhan karyawan terhadap sistem pengendalian internal dapat meminimalisir atau mengurangi kemungkinan terjadinya *fraud*. Dengan demikian, semakin baik penerapan sistem pengendalian internal, maka akan semakin tinggi tingkat pencegahan terhadap *fraud*.

Kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Dapat diketahui bahwa, dengan semakin tingginya kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa sekecamatan wonosari mampu mencegah kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wonar et al., (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud*. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Atmadja dan Saputra (2017) di mana hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap upaya pencegahan *fraud* dana desa. Di dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab aparatur desa (SDM) merupakan salah satu penunjang utama yang paling menentukan keberhasilan dari masing-masing tugas yang diemban, di mana kompetensi perangkat desa mencakup pengetahuan yang memadai, keterampilan dan wawasan yang didapatkan melalui pendidikan formal maupun non formal, pelatihan, dan pengalaman (Wonar et al., 2018). Sehingga dengan semakin baiknya kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing pegawai pemerintah desa di dalam menjalankan

tugas maka kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan maupun penyelewengan dana mampu dikendalikan, karena mereka berpikir panjang akan dampak yang akan ditimbulkan nantinya setelah melakukan tindakan penyelewengan harkat martabat serta nama baik sebagai pegawai akan tercoreng. Profesionalisme dan kompetensi aparatur di dalam mengalokasikan, mengelola serta melaporkan keuangan desa, sangat diperlukan maka dengan adanya hal tersebut diharapkan tujuan sosial ekonomi pemerintah dapat tercapai (Atmadja dan Saputra, 2017). Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut di atas saling mendukung hasil penelitian ini, di mana dengan kompetensi aparatur desa di dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara profesional maka mampu mencegah kemungkinan terjadinya *fraud*.

Kompetensi aparatur desa berperan penting terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sehingga menghasilkan laporan yang akuntabel. Individu yang memiliki kompetensi yang tinggi akan berusaha untuk mempertahankan integritasnya sebagai pegawai yang kompeten di dalam suatu organisasi. Seseorang yang kompeten tidak akan melakukan tindakan yang gegabah dan ceroboh ketika hendak membuat keputusan yang akan membuat integritas mereka turun. Dengan bagusnya kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing aparatur desa dan didukung oleh kepatuhan karyawan terhadap peraturan mengenai standar laporan keuangan dana desa maka, dapat meminimalisir atau mengurangi kemungkinan terjadinya *fraud*. Dengan demikian, semakin baiknya kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing pegawai perangkat desa dalam mengelola serta mengalokasikan dana desa sesuai

peruntukannya yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi tiap-tiap desa untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat yang ditransfer melalui APBD masing-masing kabupaten/kota, maka akan semakin tinggi pula tingkat pencegahan terhadap kecurangan (*fraud*).

Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

Komitmen organisasi merupakan kepercayaan diri seseorang terhadap organisasi tempatnya bekerja dan sikap loyalitas dari dalam diri individu yang berkeinginan untuk menjadi bagian dari organisasi yang bersangkutan (Hayatunnopus dan Mandasari, 2020). Komitmen merupakan keinginan dari dalam diri individu serta prioritas untuk organisasi tempatnya bekerja dengan tujuan untuk mencapai cita-cita organisasi.

Hasil penelitian kali ini tidak mendukung rumusan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan kecurangan (*fraud*) pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Ikhsan (2015) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan, jadi semakin tinggi komitmen organisasi pegawai instansi maka tidak dapat menekan tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini menunjukkan bahwa ada tidaknya

komitmen pegawai, sikap menyukai organisasi, kesediaan individu untuk mengusahakan tingkat upaya yang lebih tinggi bagi kepentingan organisasi demi pencapaian tujuan tidak berpengaruh terhadap upaya pencegahan *fraud* dalam mengelola serta mengalokasikan dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan untuk masing-masing desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di tiap-tiap kabupaten atau kota.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi pegawai perangkat desa yang bekerja di empat belas kantor desa sekecamatan Wonosari tidak dapat menekan tingkat terjadinya kecurangan (*fraud*) dana desa. Terdapat dua faktor yang memengaruhi seseorang dalam berperilaku, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memiliki pengaruh terbesar dalam diri seseorang karena berasal dari dalam diri individu tersebut. Faktor-faktor yang mampu memengaruhi pegawai melakukan tindak kecurangan, yaitu sifat keserakahan individu, keinginan untuk bergaya hidup mewah dan pengakuan lebih atas hasil kinerja yang telah mereka berikan kepada instansi. Hal tersebut merupakan pengaruh terbesar untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*). Menurut *fraud triangle*, salah satu komponen yang paling sulit diukur adalah rasionalisasi di mana rasionalisasi adalah pembenaran dari individu. Rasionalisasi di dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel komitmen organisasi yang akan berpengaruh terhadap sikap etis dari seseorang. Rasionalisasi yang berkaitan dengan komitmen organisasi yang kemungkinan muncul yaitu, mereka merasa bahwa loyalitas yang sudah

diberikan kepada organisasi perlu diberi hak yang lebih untuk menghargai apa yang telah dikorbankan. Sehingga individu tersebut menilai sangat wajar jika mereka memakai dana itu untuk memenuhi kepentingan pribadi dan bukan merupakan suatu tindak kecurangan. Kecurangan mempunyai daya tarik tersendiri bagi tiap-tiap individu, terlebih individu yang sangat mencintai uang, karena mereka akan mempunyai pembenaran tersendiri untuk melakukan kecurangan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya serta patuhnya para aparatur desa terhadap sistem pengendalian internal mampu mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*). Meskipun seseorang di dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan dan wewenang mengelola dana desa. Mereka tidak akan melakukan tindak kecurangan selama mereka patuh serta taat menjalankan sistem pengendalian yang telah diterapkan oleh suatu organisasi.
2. Kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kompetensi aparatur desa yang memadai dapat menurunkan niat mereka untuk melakukan kecurangan. Mereka tidak akan melakukan kecurangan karena seseorang yang berkompoten cenderung akan mempertahankan integritas mereka sebagai pegawai yang berkompoten. Seseorang yang memiliki kompetensi tinggi cenderung akan menunjukkan keahlian dan kemampuannya untuk meningkatkan akuntabilitas dalam mengelola dana desa, sehingga laporan keuangan yang

dihasilkan mampu dipertanggungjawabkan sesuai dengan realita di lapangan yang sesungguhnya terjadi.

3. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Tingginya komitmen yang dimiliki oleh individu dalam bekerja, akan menimbulkan keinginan dari dalam diri individu tersebut untuk mendapatkan pengakuan yang lebih atas hasil kinerjanya. Mereka akan melakukan berbagai macam cara demi memperoleh hak-haknya sebagai pegawai sehingga kemungkinan terjadinya *fraud* tidak dapat dihindari, karena mereka ingin memperoleh kepuasan diri atas loyalitas yang telah mereka berikan kepada instansi. Jadi, semakin tingginya komitmen organisasi pegawai perangkat desa, tidak dapat menekan tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yang memungkinkan dapat memengaruhi hasil penelitian yang hendak dicapai. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan data primer dimana metode pengumpulan datanya melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden, sehingga kemungkinan di dalam mengisi kuesioner responden tidak bersungguh-sungguh dan tidak objektif karena mengingat penelitian ini menyangkut kecurangan. Responden di dalam mengisi kuesioner juga dimungkinkan memiliki rasa takut untuk membocorkan informasi apa yang sebenarnya terjadi

sesungguhnya di lapangan, sehingga jawaban yang diberikan responden kurang mendukung data yang sebenarnya.

2. Pada waktu penyebaran kuesioner bertepatan dengan banyaknya laporan-laporan pertanggungjawaban yang harus segera diselesaikan oleh pemerintah desa, sehingga pegawai aparatur desa sedang sibuk bekerja dalam rangka menyelesaikan laporan dan saat itu sedang diberlakukannya WFH (*Work From Home*) karena sedang terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) pandemi *covid-19* sehingga penyebaran dan pengumpulan kuesioner kurang maksimal
3. Pada penelitian ini, penulis hanya melakukan penelitian dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner, tanpa adanya wawancara dan observasi sehingga data yang didapatkan kurang lengkap serta tidak mendapatkan jawaban secara lisan dari masing-masing responden yang kemungkinan akan menimbulkan persepsi yang berbeda.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan batasan masalah yang ada, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih komprehensif, yaitu tidak hanya dengan penyebaran kuesioner tetapi juga dengan melakukan wawancara dan observasi secara detail.
2. Memperbanyak dan memperluas sampel agar hasil penelitian lebih baik

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel bebas lainnya yang diperkirakan merupakan faktor yang dapat memengaruhi pencegahan kecurangan dana desa, seperti *reward and punishment*.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Bagi Aparatur Perangkat Desa

Organisasi perangkat desa dihimbau untuk dapat menjalankan dan mengembangkan sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur desa dan komitmen organisasi dengan baik agar membantu para pegawai di dalam pengambilan keputusan dengan hasil yang berkualitas dan merupakan upaya untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya tindak kecurangan. Sehingga dengan adanya sistem pengendalian internal, para pegawai yang kompeten dan loyalitas pegawai di tempatnya bekerja mampu mencegah niat pegawai untuk bertindak kecurangan baik yang dilakukan oleh atasan maupun bawahan.

2. Bagi Pemerintah

Alangkah baiknya jika dimulai dari sekarang negara ini mengurangi tindak kecurangan yang dimulai dari hal-hal kecil, terutama bagi para pemangku kepentingan. Dengan hasil penelitian ini peneliti berharap agar pemerintah Indonesia mampu memberikan contoh dan menerapkan upaya preventif untuk mencegah niat melakukan kecurangan yang banyak merugikan keuangan negara.

3. Bagi Akademisi

Secara akademis penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur desa dan komitmen organisasi terhadap upaya pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pihak akademisi dalam memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan upaya pencegahan tindakan penyelewengan yaitu *fraud*.



Daftar Pustaka

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory . Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5(4), 38–45. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v5-3/1823>
- Amalya, T., Akram, & Pituringsih, E. (2017). Determinants of Village Financial Management and Its Implication toward Accountability: Study on Village Governance in West Lombok Regency. *International Journal of Research in Advent Technology*, 5(12), 15–23.
- Aprita, A. (2020). *Kejari Gunungkidul Selidiki Dugaan Aliran Dana Korupsi Pembangunan Balai Desa*. TribunJogja.Com. <https://jogja.tribunnews.com/2020/09/15/kejari-gunungkidul-selidiki-dugaan-aliran-dana-korupsi-pembangunan-balai-desa?page=all>
- Ardiyanti, A., & Supriadi, Y. N. (2018). Efektivitas Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, terhadap Implementasi Good Governance serta Implikasinya pada Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 3(1), 1–20. https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379_Los_estudios_sobre_el_cambio_conceptual_
- Arsjad, M. F. (2018). Peranan Aparat Desa dalam Pelaksanaan Administrasi Pemerintahan Desa di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Journal of Public Administration Studies*, 1(1), 16–32. <https://doi.org/10.32662/gjpad.v1i1.176>
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2018). Determinant Factors Influencing the Accountability of Village Financial Management. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(1), 1–9.
- Atmadja, Anantawikrama Tungga, & Saputra, K. A. K. (2017). Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 7–16.
- Ayem, S., & Kusumasari, K. F. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 160–169.
- Bachtiar, I. H., & Ela Elliyana. (2020). Determinan Upaya Pencegahan Fraud Pemerintah Desa. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(2), 61–68.

<https://doi.org/10.34202/imanensi.5.2.2020.61-68>

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. (2016). *Luas Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul*. Badan Pusat Statistik. <https://gunungkidulkab.bps.go.id/statictable/2016/01/06/3/luas-kecamatan-di-kabupaten-gunungkidul.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. (2020). *Jumlah Desa Kelurahan*. Badan Pusat Statistik. <https://gunungkidulkab.bps.go.id/indicator/101/90/1/jumlah-desa-kelurahan.html>
- Binus University. (2018). *OVERVIEW FRAUD DI INDONESIA (2)*. Maksi.Binus.Ac.Id. <https://maksibinus.ac.id/2018/10/02/overview-fraud-di-indonesia-2/#>
- Budiana, D. A., Said, D., & Nursini. (2019). The Effect of Village Device Competencies and Internal Control System on Accountability of Village Management. *Scientific Research Journal*, VII(I), 10–20. <https://doi.org/10.31364/scirj/v7.i1.2019.p0119599>
- Chandra, D. P., & Ikhsan, S. (2015). Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Dinas Pemerintah se Kabupaten Grobogan. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 1–9.
- Clariska Henny Tanisiwa, Melaniar, D. A., & Stephanus, D. S. (2018). *TEORI KEAGENAN (AGENCY THEORY)*. Wordpress.Com. <https://danielstephanus.wordpress.com/2018/11/30/teori-keagenan-agency-theory-2/>
- COSO. (1992). *Internal Control-Integrated Approach Committe Committee of Sponsoring of the Treadway Commission*.
- Dewi, Putu Feny Kharisma, G. A. Y. dan, & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi, dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi pada Desa di Kabupaten Buleleng). *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Dewi, L. A. M., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal pada Pencegahan Fraud. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2375–2395.
- Dimitrijevic, D., Milovanovic, V., & Stancic, V. (2015). The Role of A Company's Internal Control System in Fraud Prevention. *E-Finance*, 11(3), 34–44. <https://doi.org/10.1515/fiqf-2016-0117>
- Eka Putra, I. P. A. P., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di LPD se-

- Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3), 2155–2184. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p20>
- Eko_Prz. (2016). *Komitmen Organisasi*. Konsentrasimanajemen.Blogspot.Com. <http://konsentrasimanajemen.blogspot.com/p/komitmen-dalam-suatu-organisasi-sangat.html>
- Fitriyani, L. Y., Marita, M., Widyastuti, W., & Nurahman, R. W. (2018). Determinants of Village Fund Allocation. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 526–539. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9031>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hayatunnupus, I. L., & Mandasari, J. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompetensi, Penegakan Hukum dan Komitmen Organisasi Terhadap Fraud Pada Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Moyo Hulu, Kecamatan Utan Dan Kecamatan Labangka. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 49–57.
- Hendaris, R. B., & Siraz, R. (2020). Analysis of Factor Influencing the Accountability of Village Funds Managemen. *DIJEMSS*, 1(3), 400–411. <https://doi.org/10.31933/DIJEMSS>
- Inesyunita. (2016). *Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Studikita.Wordpress.Com. <https://studikita.wordpress.com/2016/05/09/kompetensi-sumber-daya-manusia/>
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4452>
- Jalil, F. Y. (2018). Internal Control , Anti-Fraud Awareness , and Prevention of Fraud. *Etikonomi : Jurnal Ekonomi*, 17(2), 297–306.
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 106–115. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199>
- Natasya, T. N., Karamoy, H., & Lambey, R. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Risiko Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. Iv Polda Sulut. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 847–856.

<https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18274.2017>

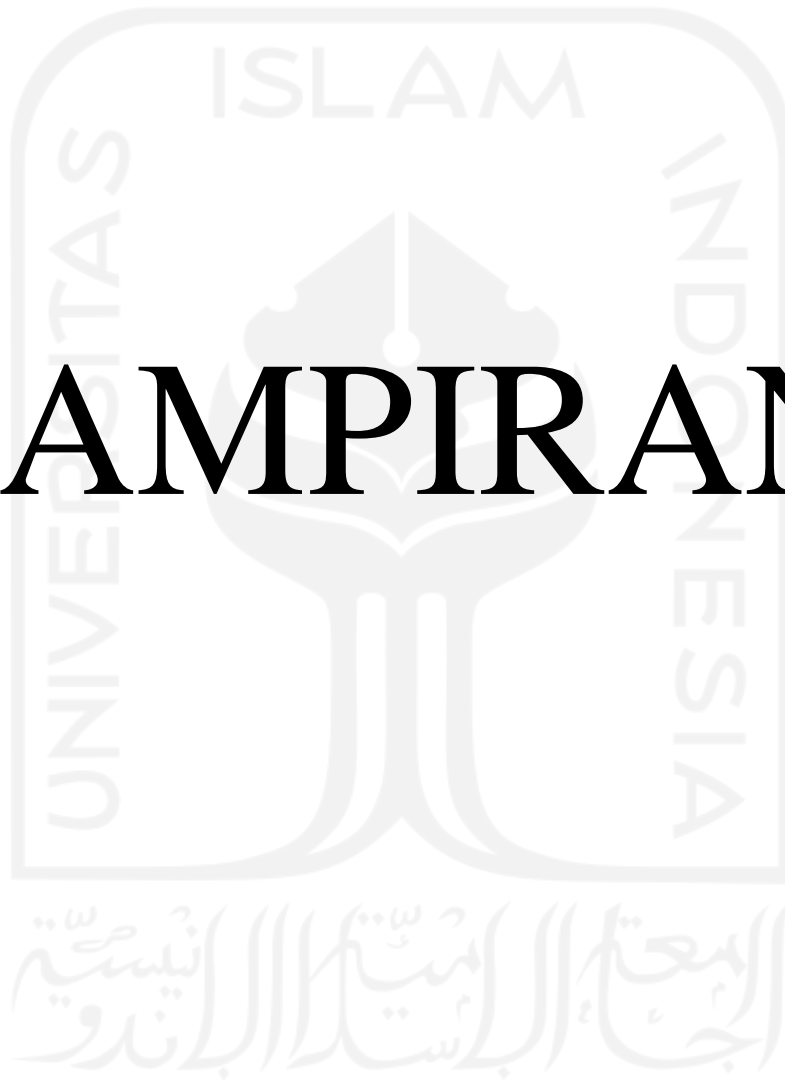
- Paramitha, N. P. Y., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Good Corporate Governance dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(2), 33–42.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem pengendalian Intern Pemerintah*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016. (2016). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*.
- Prabowo, H. Y., & Cooper, K. (2016). Re-understanding corruption in the Indonesian public sector through three behavioral lenses. *Journal of Financial Crime*, 23(4), 1028–1062. <http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/F-11-2014-0094>
- Pramesti, M. A. D., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 78–95.
- Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K. K. S. (2019). Peran Komitmen, Kompetensi, Dan Spiritualitas Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 227–240. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.08.10013>
- Putri, L. P. S., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2155–2182. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p18>
- Rohimah, I., & Anna, D. Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 13(1), 67–76.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems, 13th Edition* (13th ed). New York, United States of America: Pearson.
- Rozaqi, N. (2020). *Memahami Asas Pengelolaan Keuangan Desa*. www.simpeldesa.com. <https://www.simpeldesa.com/blog/memahami-asas-pengelolaan-keuangan-desa/2198/>
- Ruankaew, T. (2016). Beyond the Fraud Diamond. *International Journal of Business Management and Economic Research(IJBMER)*, 7(1), 474–476.
- Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Priliandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. N. P. (2019). *Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk*

- Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168–176.
- Sari, M. E., Arza, F. I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh akuntabilitas, kesesuaian kompensasi dan Pengendalian Intern Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1443–1457. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/12>
- Sitanala, T. F. (2019). Can the Internal Control System Reduce Fraudulent Use of Village Funds in Adverse Selection Condition? *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 5(1), 37–56.
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014. (2014). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Widiyarta, K., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2018). Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Desa. *Jurnal Akuntansi Mutliparadigma*, 9(2), 331–345.
- Wijayanti, P., Nasrullah, N. U., Kartika, I., & Kiryanto. (2020). Optimalisasi Peran Pendamping Desa terhadap Pencegahan Fraud Pemerintah Desa di Kabupaten Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 55–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.2.1.55-67>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Wonar, K., Falah, S., & Pangayow, B. J. . (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, 1(2), 63–89. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Yuniarti, R. D. (2017). The Effect of Internal Control and Anti-fraud Awareness on Fraud

Prevention (A survei on inter-governmental organizations). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(1), 113–124.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gebyang Prof. Dr. Aze Parasudiredja
Magroad Utara, Gondong Cina, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (271) 881546 (883387, 883176)
F. (271) 882589
E. reza@iui.ac.id
W. www.iui.ac.id

Nomor : 1742/DEK/10/Div.URT/XII/2020
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Semua Kantor Desa di Kecamatan Wonosari Gunungkidul

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Niken Wulandari
No. Mahasiswa : 17312457
Tempat/Tanggal Lahir : Gunungkidul / 03 Januari 1999
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)
Alamat : Budegan 2 Rt 03 Rw 11 Piyaman Wonosari Gunungkidul

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, KOMITMEN ORGANISASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN FRAUD PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Kasus Empat Belas Desa di Kecamatan Wonosari Tahun 2020)"

Dosen Pembimbing : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.,CFIA.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data/keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Dekan

Prof. Idris Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.
NIK: 933130101

LAMPIRAN 2

Surat Keterangan Penelitian dari Disdukcapil



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 Keperintihan Daerah Yogyakarta | Telepon (0274) 562811 | Faksimili (0274) 562813
 Website : jogjaprov.go.id | Email : sasteri@jogjaprov.go.id | Kode Pos 55213

Yogyakarta, 05 Februari 2018

Kepada Yth :

1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
3. Bupati/Walikota se-DIY
4. Rektor PT/NPTS se-DIY

Di Tempat

SURAT EDARAN

NOMOR: 276/ORA.18

TENTANG

PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2016 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dan tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarkan kepada masyarakat umum. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta
 Pada tanggal

a.n. GUBERNUR
 DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 SEKRETARIS DAERAH



Gatot Saptadi

NIP. 195909021988031003

LAMPIRAN 3
Kuesioner Penelitian

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Responden

Di Tempat

Dengan ini saya, Niken Wulandari Mahasiswa Progam Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam rangka menyelesaikan pendidikan yang sedang saya tempuh, saya bermaksud untuk menyusun tugas akhir dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Empat Belas Desa di Kecamatan Wonosari Tahun 2020)”**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi aparatur desa, komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal yang ada pada suatu unit organisasi terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa.

Berkaitan dengan hal tersebut, bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Tidak terdapat jawaban benar atau salah untuk setiap pernyataan dalam kuesioner. Semua pendapat yang telah Bapak/Ibu/Sdr/i berikan akan dijamin kerahasiaannya dan semata-mata untuk tujuan akademis.

Besar harapan saya atas kesediaan dan kerja sama Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi kuesioner ini. Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu/Sdr/i, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan.

Gunungkidul, 18 Desember 2020
Peneliti,

Niken Wulandari
NIM: 17312457

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi identitas diri sesuai dengan daftar isian di bawah ini dan berilah tanda *check list* () pada kotak yang tersedia.

Nama :

Jenis Kelamin : L / P

Usia : tahun

Pendidikan :

SMA

D3

S1

S2

S3

Jabatan :

Pengalaman Kerja :

< 3 Tahun

3-6 Tahun

6-10 Tahun

>10 Tahun

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
2. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri anda.
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada jawaban yang anda anggap benar.
4. Kuesioner ini dapat digunakan secara optimal bila seluruh pertanyaan terjawab, karena itu mohon diteliti kembali apakah semua pertanyaan telah terjawab.

5. Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju



A. Daftar Pertanyaan untuk Variabel Pencegahan Kecurangan (*fraud*)

Pilihlah jawaban di bawah ini dengan memberi tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban yang paling mendekati pendapat anda.

STS : Sangat Tidak Setuju SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju S : Setuju

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1.	Budaya kejujuran disosialisasikan, di implementasikan dan dievaluasi secara terus-menerus di pemerintah desa				
2.	Kesadaran tentang pentingnya kejujuran diimplementasikan di pemerintah desa				
3.	Pentingnya kredibilitas perangkat desa disosialisasikan dan diimplementasikan di pemerintah desa				
4.	Pemberian sanksi pada pihak yang melakukan kecurangan di sosialisasikan dan di implementasikan di pemerintah desa				
5.	Pemberian penghargaan kepada perangkat desa yang berprestasi disosialisasikan dan diimplementasikan di pemerintah desa				
6.	Kinerja pemerintah desa dievaluasi secara berkala				
7.	Pelaksanaan evaluasi kinerja dilaksanakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur melalui inspeksi mendadak				

8.	Desa mengembalikan dana desa apabila ada kelebihan dana yang diterima				
9.	Perangkat pencegahan Fraud Akuntansi pada dana desa sudah di sosialisasikan dan di implemantasikan dengan baik di pemerintah desa				
10.	Penyusunan, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah mengenai perencanaan program dilakukan dengan musyawarah				
11.	Desa Bapak/Ibu melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program				
12.	Desa penerima dana desa mempertanggung jawabkan pengelolaan dana kepada Pemerintah dalam bentuk laporan pertanggung jawaban setiap akhir tahun				

Sumber pertanyaan berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al., (2020), Paramitha dan Adiputra (2020)

B. Daftar Pertanyaan untuk Variabel Sistem Pengendalian Internal

Pilihlah jawaban di bawah ini dengan memberi tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban yang paling mendekati pendapat anda.

STS : Sangat Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1.	Pemerintah Desa selalu menetapkan aturan mengenai perilaku dan standar etika bagi perangkat desa				
2.	Pemerintah desa telah memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing posisi dalam struktur perangkat desa				
3.	Struktur organisasi pemerintah desa telah menggambarkan pembagian kewenangan dan tanggung jawab perangkat desa				
4.	Pemerintah Desa memberikan wewenang kepada perangkat desa yang tepat sesuai dengan tingkat tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan Pemerintah Desa				
5.	Pemerintah desa selalu mengambil tindakan yang tegas atas pelanggaran kebijakan, prosedur, atau aturan perilaku				
6.	Kepala desa melakukan evaluasi rutin terhadap kualitas pengendalian internal di pemerintah desa				
7.	Pemerintah Desa melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap pencatatan, dan penggunaan dana desa				

8.	Pemerintah desa memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi risiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur pencatatan dan penggunaan dana desa				
9.	Adanya pemisahan yang jelas antara wewenang dan tanggung jawab karyawan.				
10.	Adanya pemeriksaan yang independen atas pelaksanaan kegiatan dalam pengelolaan dana Desa				
11.	Pemantauan dilakukan secara periodik untuk dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan oleh Desa				
12.	Pemerintah desa selalu menindaklanjuti setiap hasil temuan/ rewiu dan saran yang diberikan oleh Inspektorat/ Bapermades/Pembina Desa/ Pendamping desa				

Sumber pertanyaan berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al., (2020), Paramitha dan Adiputra (2020)

C. Daftar Pertanyaan untuk Variabel Kompetensi Aparatur Desa

Pilihlah jawaban di bawah ini dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang paling mendekati pendapat anda.

STS : Sangat Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1.	Saya sebagai aparat desa menjalankan tugas pokok sesuai dengan Undang-Undang (UU) No.6 Tahun 2014				
2.	Saya sebagai aparat desa mengelola keuangan desa sesuai APBDesa				
3.	Saya sebagai aparat desa melakukan pembukuan mendasar pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)				
4.	Saya sebagai aparat desa terampil dan mampu mengelola alokasi dana desa dengan menggunakan <i>Microsoft excel</i>				
5.	Saya sebagai aparat desa selalu mengikuti pelatihan teknis yang diselenggarakan dikabupaten maupun di kecamatan				
6.	Saya sebagai aparat desa memiliki inisiatif untuk mengerjakan pekerjaan yang belum selesai				
7.	Saya sebagai aparat desa selalu datang tepat waktu ke kantor pemerintah desa				

Sumber pertanyaan berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Mada et al., 2017

D. Daftar Pertanyaan untuk Variable Komitmen Organisasi Perangkat Desa

Pilihlah jawaban di bawah ini dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang paling mendekati pendapat anda.

SS : Sangat Setuju **STS : Sangat Tidak Setuju**

TS : Tidak Setuju **S : Setuju**

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1.	Instansi ini memberi inspirasi terbaik mengenai cara mencapai kinerja				
2.	Saya merasa bangga mengatakan kepada orang lain bahwa saya merupakan bagian dari instansi ini				
3.	Saya menemukan bahwa sistem nilai saya sama dengan sistem nilai instansi ini				
4.	Saya bersedia untuk bekerja lebih keras daripada yang diharapkan agar instansi ini berhasil sukses				
5.	Saya merasa bangga saat memperkenalkan kepada orang lain bahwa instansi tempat saya bekerja merupakan tempat kerja yang menyenangkan				
6.	Saya bersedia menerima segala bentuk penugasan agar tetap bekerja di instansi ini				
7.	Saya lebih memilih untuk bergabung dengan instansi ini sebagai tempat saya bekerja daripada instansi lain				

8.	Bagi saya instansi ini merupakan tempat kerja terbaik				
9.	Saya sangat peduli terhadap nasib instansi ini				

Sumber pertanyaan berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayatunnopus dan Mandasari (2020)



LAMPIRAN 4

Tabulasi Data Responden

No	Nama Desa	Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Kerja
1	Karangrejek	1	1	3	1	4
		2	2	2	3	2
		3	1	2	1	3
		4	2	2	1	3
		5	2	2	3	2
2	Mulo	6	1	4	1	4
		7	1	3	1	4
		8	1	4	1	4
		9	1	2	1	4
		10	2	1	1	1
3	Kepek	11	1	3	1	4
		12	1	4	3	4
		13	2	1	3	2
		14	1	4	1	4
		15	2	2	1	1
4	Selang	16	1	3	1	3
		17	1	2	1	1
		18	1	3	2	2
		19	1	2	2	3
		20	2	2	2	3
5	Pulutan	21	1	2	3	2
		22	1	3	3	1
		23	2	1	3	1
		24	2	2	3	4
		25	1	1	3	2
6	Piyaman	26	1	3	1	2
		27	1	1	1	4
		28	1	3	3	1
		29	1	3	1	3
		30	2	2	1	4

7	Wareng	31	2	1	1	1
		32	1	5	1	2
		33	2	4	1	4
		34	2	1	3	1
		35	1	4	3	4
8	Siraman	36	2	2	1	3
		37	1	2	1	4
		38	2	2	3	2
		39	2	2	1	2
		40	1	1	1	1
9	Wunung	41	1	3	1	4
		42	2	4	1	2
		43	2	1	3	2
		44	1	2	3	3
		45	2	3	1	4
10	Karangtengah	46	1	3	2	1
		47	2	2	2	2
		48	1	2	3	2
		49	2	4	1	3
		50	1	5	3	3
11	Gari	51	1	3	1	4
		52	2	2	3	2
		53	2	2	3	3
		54	1	3	1	3
		55	1	3	1	2
12	Duwet	56	1	3	3	3
		57	2	2	3	3
		58	2	2	2	2
		59	1	3	1	4
		60	2	2	3	3
13	Baleharjo	61	1	3	2	2
		62	1	3	1	4
		63	1	3	1	4
		64	2	3	3	2
		65	1	4	1	4
14	Wonosari	66	2	2	1	4

		67	1	4	1	4
		68	1	2	1	2
		69	2	2	1	4
		70	1	4	1	3



Tabulasi Data Responden Untuk Variabel Pencegahan Kecurangan

Res	Pencegahan Kecurangan												Total
	PK.1	PK.2	PK.3	PK.4	PK.5	PK.6	PK.7	PK.8	PK.9	PK.10	PK.11	PK.12	
1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	45
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	40
4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	42
5	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	36
6	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	42
7	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	43
8	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	41
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
10	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
12	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	37
13	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	42
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37
15	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	46
16	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	41
17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47
18	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	43
19	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	43
20	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	39
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
22	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	46
23	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	44
24	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	41
25	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	40
26	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
28	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
29	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	43
30	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	38

31	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46
32	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
34	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
35	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	45
36	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
37	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	42
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
39	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	45
40	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
41	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	41
42	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	44
43	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	45
44	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	45
45	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
46	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38
47	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	38
48	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
50	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	38
51	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	40
52	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	40
53	4	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	40
54	4	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	40
55	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	40
56	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	41
57	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37
58	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
60	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
61	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	42
62	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	39
63	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	42
64	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
65	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	43
66	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	45

67	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	41
68	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
69	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	39
70	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	39



Tabulasi Data Responden Untuk Variabel Sistem Pengendalian Internal

Res	Sistem Pengendalian Internal												Total
	SPI. 1	SPI. 2	SPI. 3	SPI. 4	SPI. 5	SPI. 6	SPI. 7	SPI. 8	SPI. 9	SPI. 10	SPI. 11	SPI. 12	
1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	42
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39
5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	41
6	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	38
7	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	45
8	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	40
9	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	42
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37
13	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	40
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
16	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
19	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	40
20	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	39
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
22	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	44
23	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	40
24	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	41
25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
30	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	33

31	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	43
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
33	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	41
34	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	41
35	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	42
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
39	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	38
40	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
41	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	38
42	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	44
43	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
45	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	44
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
51	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	39
52	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	39
53	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	39
54	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	39
55	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37
56	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	40
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
62	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
63	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
66	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	44

67	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	40
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
70	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	34



Tabulasi Data Responden Untuk Variabel Kompetensi Aparatur Desa

Res	Kompetensi Aparatur Desa							Total
	KAD.1	KAD.2	KAD.3	KAD.4	KAD.5	KAD.6	KAD.7	
1	4	4	3	3	3	4	3	24
2	3	3	3	3	3	3	3	21
3	4	4	3	3	3	3	3	23
4	3	3	3	3	4	4	4	24
5	3	3	3	3	4	4	4	24
6	3	3	3	3	3	3	3	21
7	4	4	4	3	3	3	3	24
8	3	3	3	3	3	3	3	21
9	3	3	3	3	3	3	3	21
10	3	3	3	3	3	3	3	21
11	4	4	4	4	4	4	4	28
12	3	4	3	3	3	3	3	22
13	4	4	4	4	4	4	3	27
14	3	3	3	3	3	3	3	21
15	3	3	3	4	4	3	4	24
16	3	3	3	3	3	3	3	21
17	4	4	4	4	4	4	4	28
18	3	3	3	3	3	3	3	21
19	4	4	3	3	3	3	3	23
20	3	3	3	3	3	3	3	21
21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	4	4	4	4	3	4	3	26
23	4	4	3	3	3	3	4	24
24	4	4	4	4	4	4	3	27
25	4	4	4	4	3	3	3	25
26	3	3	3	3	3	3	3	21
27	3	3	3	3	3	3	3	21
28	3	3	3	3	3	3	3	21
29	4	4	3	3	3	3	3	23
30	3	3	3	3	3	3	3	21
31	4	4	4	4	3	4	4	27

32	4	4	4	4	4	4	4	28
33	4	4	4	3	4	3	2	24
34	4	4	4	3	4	3	2	24
35	4	4	4	4	4	4	4	28
36	3	3	3	3	3	3	3	21
37	3	3	3	3	3	3	3	21
38	4	4	4	4	4	4	4	28
39	4	4	4	4	4	4	4	28
40	4	4	4	4	4	4	4	28
41	3	4	3	3	3	3	3	22
42	4	4	3	4	3	4	3	25
43	3	3	3	3	3	3	4	22
44	4	4	3	3	3	3	3	23
45	4	4	4	4	4	3	4	27
46	3	4	3	3	4	4	3	24
47	3	3	3	3	3	3	3	21
48	4	4	4	4	4	4	4	28
49	3	3	3	3	3	3	3	21
50	3	3	3	3	3	3	3	21
51	4	3	3	3	4	3	3	23
52	4	3	3	3	4	3	3	23
53	3	4	3	3	3	3	3	22
54	3	4	3	3	3	3	3	22
55	4	4	4	3	3	3	3	24
56	3	4	3	3	3	3	3	22
57	4	4	4	4	3	4	3	26
58	3	3	4	3	3	3	3	22
59	3	3	3	3	3	3	3	21
60	3	4	3	4	3	4	3	24
61	4	4	3	4	4	4	3	26
62	3	3	3	3	4	3	3	22
63	3	3	3	2	3	3	3	20
64	3	3	3	4	4	3	3	23
65	3	3	4	3	3	3	4	23
66	4	4	3	3	3	4	4	25
67	3	4	3	3	4	4	3	24

68	3	3	2	3	3	3	2	19
69	3	3	3	2	3	3	3	20
70	3	3	3	3	3	3	2	20



Tabulasi Data Responden Untuk Variabel Komitmen Organisasi

Res	Komitmen Organisasi									Total
	KO.1	KO.2	KO.3	KO.4	KO.5	KO.6	KO.7	KO.8	KO.9	
1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	25
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
5	3	3	3	3	4	3	4	4	4	31
6	3	2	3	2	3	3	3	3	3	25
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
10	3	4	3	4	4	4	3	3	3	31
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
13	2	3	2	2	3	3	3	2	4	24
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
19	3	4	3	3	4	3	3	4	4	31
20	3	3	3	3	3	3	2	2	3	25
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
22	3	4	3	4	3	3	3	3	3	29
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
24	3	3	3	3	4	3	3	3	4	29
25	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
29	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
31	3	2	2	3	3	3	3	2	3	24

32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
33	2	1	2	4	1	4	1	2	4	21
34	2	1	2	4	1	4	1	2	4	21
35	3	3	4	3	4	4	4	4	3	32
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
41	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
42	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
43	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
45	3	4	3	3	4	4	4	4	4	33
46	3	3	3	4	3	2	3	3	3	27
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
51	3	2	2	3	3	2	3	3	3	24
52	3	2	2	3	3	2	2	3	3	23
53	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
54	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
55	3	3	3	3	4	3	4	4	4	31
56	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
61	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
62	2	2	3	3	3	2	2	3	3	23
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
65	4	3	3	4	5	4	3	3	3	32
66	4	4	4	4	4	2	4	4	4	34
67	3	4	3	3	3	2	3	3	3	27

68	3	3	2	3	3	2	3	2	3	24
69	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25
70	3	3	2	3	3	2	2	2	2	22



LAMPIRAN 5

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PK	70	35.00	48.00	41.6286	3.83792
SPI	70	33.00	48.00	39.4857	3.99907
KAD	70	19.00	28.00	23.4143	2.56788
KO	70	21.00	36.00	28.2143	3.67874
Valid N (listwise)	70				

LAMPIRAN 6
Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Reliabilitas

1.1 Variabel : Pencegahan Kecurangan (PK)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.837	12

1.2 Variabel : Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	12

1.3 Variabel : Kompetensi Aparatur Desa (KAD)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	7

1.4 Variabel : Komitmen Organisasi (KO)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	9

2. Hasil Uji Validitas

2.1 Hasil Uji Validitas Untuk Variabel: Pencegahan Kecurangan

		Correlations												
		PK.1	PK.2	PK.3	PK.4	PK.5	PK.6	PK.7	PK.8	PK.9	PK.10	PK.11	PK.12	Total
PK.1	Pearson Correlation	1	.825**	.505**	.359**	.168	.122	.164	.148	.423*	.397**	.431**	.371**	.655**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.165	.315	.174	.222	.000	.001	.000	.002	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
PK.2	Pearson Correlation	.825**	1	.681**	.351**	.200	.117	.219	.090	.453*	.397**	.381**	.322**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003	.098	.333	.069	.461	.000	.001	.001	.007	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
PK.3	Pearson Correlation	.505**	.681**	1	.425**	.303*	.252*	.317**	.009	.290*	.253*	.298*	.239*	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.011	.035	.007	.942	.015	.035	.012	.046	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
PK.4	Pearson Correlation	.359**	.351**	.425**	1	.065	.290*	.311**	.205	.368*	.160	.231	.231	.549**
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.000		.594	.015	.009	.089	.002	.186	.055	.055	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
PK.5	Pearson Correlation	.168	.200	.303*	.065	1	.011	.239*	-.170	.013	-.012	-.026	.063	.289*

PK.1 1	Pearson Correlation	.431**	.381**	.298*	.231	-.026	.486**	.210	.443**	.469**	.604**	1	.819**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.012	.055	.831	.000	.081	.000	.000	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
PK.1 2	Pearson Correlation	.371**	.322**	.239*	.231	.063	.542**	.307**	.443**	.409**	.604**	.819**	1	.716**
	Sig. (2-tailed)	.002	.007	.046	.055	.606	.000	.010	.000	.000	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Total 1	Pearson Correlation	.655**	.673**	.623**	.549**	.289*	.606**	.623**	.501**	.703**	.697**	.708**	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.015	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



SPI. 11	Pearson Correlation	.476**	.527**	.465**	.318**	.456**	.631**	.342**	.356**	.535**	.369**	1	.511**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.007	.000	.000	.004	.002	.000	.002		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
SPI. 12	Pearson Correlation	.272*	.405**	.510**	.296*	.511**	.473**	.304*	.350**	.461**	.549**	.511**	1	.673**
	Sig. (2-tailed)	.023	.001	.000	.013	.000	.000	.010	.003	.000	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Total	Pearson Correlation	.623**	.760**	.792**	.669**	.752**	.700**	.727**	.661**	.799**	.613**	.705**	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														



KAD.7	Pearson Correlation	.264*	.197	.380**	.443**	.356**	.488**	1	.612**
	Sig. (2-tailed)	.027	.103	.001	.000	.002	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
Total	Pearson Correlation	.780**	.726**	.772**	.823**	.662**	.793**	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
<p>** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</p> <p>* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).</p>									



KO.7	Pearson Correlation	.708**	.736**	.677**	.174	.719**	.338**	1	.798**	.407**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.149	.000	.004		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
KO.8	Pearson Correlation	.619**	.608**	.722**	.292*	.603**	.391**	.798**	1	.581**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.014	.000	.001	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
KO.9	Pearson Correlation	.276*	.250*	.318**	.336**	.214	.530**	.407**	.581**	1	.582**
	Sig. (2-tailed)	.021	.037	.007	.004	.076	.000	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Total	Pearson Correlation	.798**	.791**	.812**	.534**	.750**	.607**	.854**	.853**	.582**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



LAMPIRAN 7
Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.30816581
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.064
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error					
1 (Constant)	9.634	3.088		3.119	.003		
SPI	.574	.093	.598	6.154	.000	.580	1.725
KAD	.442	.150	.296	2.945	.004	.543	1.843
KO	-.037	.092	-.035	-.400	.691	.698	1.433
a. Dependent Variable: PK							

3. Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.004	.002		-1.540	.128
	X1_B2	-.034	.055	-.219	-.626	.534
	X2_B2	.090	.084	.340	1.080	.284
	X3_B2	.146	.120	.340	1.214	.229

a. Dependent Variable: ABS_RES1



LAMPIRAN 8
Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	9.634	3.088		3.119	.003
	SPI	.574	.093	.598	6.154	.000
	KAD	.442	.150	.296	2.945	.004
	KO	-.037	.092	-.035	-.400	.691

a. Dependent Variable: PK

LAMPIRAN 9

Uji Hipotesis

1.1 Hasil Uji Hipotesis Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	648.736	3	216.245	38.825	.000 ^b
	Residual	367.606	66	5.570		
	Total	1016.343	69			
a. Dependent Variable: PK						
b. Predictors: (Constant), KO, SPI, KAD						

1.2 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.634	3.088		3.119	.003
	SPI	.574	.093	.598	6.154	.000
	KAD	.442	.150	.296	2.945	.004
	KO	-.037	.092	-.035	-.400	.691
a. Dependent Variable: PK						

